

**ANALISIS PESAN DAKWAH TENTANG MATERI SOLUSI
KDRT DALAM PROGRAM HATI KE HATI
BERSAMA MAMAH DEDEH DI YOUTUBE**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)



Oleh:

NUR VITA DINANA

101211073

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

Jl. Prof. Dr. HAMKA Km.2 (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185 Telp. (024) 7606405

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Vita Dinana

Nim : 101211073

Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / KPI

Judul Skripsi : ANALISIS PESAN DAKWAH TENTANG MATERI SOLUSI
KDRT DALAM PROGRAM HATI KE HATI BERSAMA
MAMAH DEDEH DI YOUTUBE

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 November 2015

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi & Tata Tulis

Dr. Ilyas Supena, M.Ag.

NIP. 19720410 200112 1 003

Muhammad Chodzirin, M.Kom.

NIP. 19691024 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

Jl. Prof. Dr. HAMKA Km.2 (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185 Telp. (024) 7606405

PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS PESAN DAKWAH TENTANG MATERI SOLUSI KDRT
DALAM PROGRAM HATI KE HATI BERSAMA MAMAH DEDEH DI
YOUTUBE**

Disusun oleh

NUR VITA DINANA

101211073

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 14 Desember 2015

Dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji
Ketua

Drs. H. Fahrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19690501 199403 1 001

Penguji I

Drs. H. Ahmad Hakim, M.A., Ph.D.
NIP. 19600103 198803 1 002

Pembimbing I

Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

Sekretaris

Muhammad Chodzirin, M.Kom.
NIP. 19691024 200501 1 003

Penguji II

Nur Cahyo H.W., M.Kom.
NIP. 19731222 200604 1 001

Pembimbing II

Muhammad Chodzirin, M.Kom.
NIP. 19691024 200501 1 003



PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Skripsi ini juga tidak berisi pikiran-pikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 20 November 2015

Tanda Tangan



Nur Vita Dinana
NIM: 101211073

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang selalu memberikan rahmat dan hidayah kepada hamba-Nya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai uswah bagi manusia secara universal.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Pesan Dakwah tentang Materi Solusi KDRT dalam Program Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh di youtube” tidak terlepas dari bantuan, semangat, dan dorongan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak. Skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan oleh semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusasn hati penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
2. Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta staf yang telah memberikan izin penulis untuk membahas dan mengkaji permasalahan ini.
3. Dra. Hj. Siti Solihati, M. A dan Asep Dadang Abdullah, M.Ag selaku Kajur dan Sekjur KPI.

4. Dr. Ilyas Supena, M. Ag dan Muhammad Chodzirin, M. Kom selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikirannya dalam membimbing penulis dari awal hingga terwujudnya skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membina dan mendidik penulis selama menempuh study di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Kedua orang tua tercinta (Bapak Abdul Choliq dan Ibu Sri Rahayu) yang telah sabar berjuang membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang.
7. Kakak-kakakku tercinta Moh. Mansur Syariffudin, M.S.I, Silvia Altiara, S.Kes, dan adikku tercinta Evi Vania Zuraida yang telah memberikan semangat bagi penulis.
8. Sahabat serta teman penulis (Jadhy, Iqbal, Lusi, Ida, Mila, Alfi, Luluk) yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
9. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam Se-Cabang Semarang terutama kawan-kawan HMI Komisariat Dakwah dan Komunikasi tahun 2010.
10. Keluarga besar IMT (Ikatan Mahasiswa Tegal) Komisariat Walisongo Semarang.
11. Keluarga besar KSR (Korps Suka Rela).
12. Semua pihak yang telah membantu penulis selama studi, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua penulis belum dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Hanya untaian ucapan “sukran katsiran” dan permohonan maaf, semoga kebaikan serta amal shaleh mereka diterima dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dan kesalahan. Penulis berharap adanya saran dan kritik yang konstruktif demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Semarang, 20 November 2015

Penulis,



Nur Vita Dinana

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin

Setelah melalui proses yang cukup melelahkan, dengan mencurahkan segala ide, dan pengaktualisasian keilmuan selama proses perkuliahan akhirnya menghasilkan sebuah karya yang memberikan kepuasan di dalam hati penulis. Dengan ketulusan hati, karya ini bersama dengan alunan do'a kupersembahkan kepada :

- ✚ Kedua orang tuaku Bapak Abdul Choliq dan Ibu Sri Rahayu yang penulis cintai, yang telah berjuang membesarkanku dengan kasih sayang yang sangat luar biasa.
- ✚ Kakak pertamaku Mohammad Mansur Syariffudin. M.S.I, kakak kedua Silvia Altiara, S.Kes, dan adikku Evi Vania Zuraida yang sangat penulis sayangi.
- ✚ Dr. Ilyas Supena M. Ag dan M. Chodzirin, M. Kom yang selalu mensupport dengan berbagai cara agar penulis semangat dalam mengerjakan skripsi penulis, yang selalu tiada henti-hentinya memberikan perhatian dan mengingatkan kesehatan penulis.
- ✚ Sahabat-sahabatku KPI B 2010 (Lusi, Mila, Ida, Atik, Pipit, Alfi, Luluk, Ema, Firna, Syifa, Chate, Arsi, Cahya, Iqbal, Rohman, Ari dll) yang selalu memberikan suport.
- ✚ Sahabat-sahabat Kozt Turi Putih (Lilik, Anik, Siti, Ulya, Wulan, Rani) yang selalu memberikan semangat.

- ✚ Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Dakwah yang telah berjuang bersama menjalankan roda organisasi, tetap semangat dan Yakin Usaha Sampai.
- ✚ Keluarga besar IMT (Ikatan Mahasiswa Tegal) Komisariat Walisongo Semarang, semoga rasa kekeluargaan selalu terjaga dengan baik.
- ✚ Keluarga besar UKM KSR (Korps Suka Rela) Walisongo Semarang, semoga tetap semangat, siamoo..!!

MOTTO

Wanita-wanita yang kamu khawatirkan tidak tunduk, nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya

(QS. An-Nisa: 34).

ABSTRAKSI

Doktrin Islam mengajarkan bahwa umat muslim dilarang membuka aib sesama saudaranya. Pemaknaan “aib” lantas mengalami interpretasi yang berbeda-beda oleh umat Islam. Konflik yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga pun dianggap sebagai aib yang tidak boleh dipublikasikan. Paradigma inilah yang pada akhirnya membuat para ulama tidak dapat memberikan solusi atas permasalahan KDRT. Sebab, banyak kalangan umat Islam yang memilih untuk menyembunyikan permasalahannya tersebut.

Sejak kemunculan program *talkshow* kajian Islam di media televisi yang diselenggarakan secara *live*, banyak masyarakat yang mengkonsumsi acara tersebut. Berbagai pertanyaan pun disampaikan audiens, baik yang berada di studio televisi maupun penonton acara tersebut yang berada di rumah melalui *by. Phone*. Salah satu program *talkshow* yang disajikan media televisi tersebut adalah program acara Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh di ANTV.

Kebutuhan akan informasi dan wawasan keagamaan menjadikan program *Talkshow Hati ke Hati* bersama Mamah Dedeh banyak diminati. Materi-materi yang dikupas dalam program tersebut lebih kepada permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat, dengan mengupas topik yang berbeda-beda tiap episodenya. Salah satu tema yang disajikan dalam program acara tersebut adalah tentang KDRT. Solusi atas masalah KDRT yang diberikan Mamah Dedeh dalam program tersebut menarik untuk dikaji, dengan melihat posisi Mamah Dedeh adalah sebagai perwakilan dari kaum hawa.

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana solusi tentang materi KDRT dalam program acara Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh di *youtube*. Permasalahan ini akan diselesaikan dengan menggunakan *content analysis*. Data penelitian ini berupa beberapa *video* acara Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh yang diunggah dari *youtube*, berupa dialog-dialog yang menggambarkan materi solusi KDRT yang disampaikan Mamah Dedeh.

Hasil penelitian ini adalah bahwa kasus KDRT hendaknya diselesaikan secara musyawarah kekeluargaan (jika istri memaafkan) yang dimana si istri harus benar-benar mengikhlaskan dan memberikan maaf atas kesalahan suami dan si suami benar-benar mengakui, menyesali atas kesalahannya dengan taubatan *nasyukha*. Namun, bila istri merasa tidak tahan, tidak terima, dan tidak kuat atas perlakuan suaminya, dan suami tidak pernah berubah setelah dinasihati berulang kali, maka si istri harus berani mengambil sikap tegas dengan mengajukan perceraian ke kantor pengadilan agama. Perceraian inilah yang disebut dengan *khulu'* atau talak tebus talak yang diajukan oleh istri kepada suaminya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	x
ABSTRAKSI	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN TENTANG PESAN DAKWAH DAN KDRT	
A. Kajian tentang Pesan Dakwah	17
1. Pengertian Pesan Dakwah	17
2. Dasar Hukum dan Tujuan Dakwah	19

3. Unsur-Unsur Dakwah	23
B. Kekerasan dalam Rumah Tangga	33
1. Pengertian KDRT	33
2. Bentuk-bentuk Kekerasan dalam Rumah Tangga	34
3. Faktor Penyebab Kekerasan dalam Rumah Tangga	36
4. Dampak Kekerasan dalam Rumah Tangga	42
5. Tips Mengatasi Masalah KDRT	42

**BAB III DESKRIPSI PROGRAM ACARA HATI KE HATI
BERSAMA MAMAH DEDEH DI YOUTUBE**

A. Deskripsi tentang Program Acara Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh di Youtube	48
B. Profil Mamah Dedeh	51
C. Pesan Dakwah Mamah Dedeh tentang Materi Solusi KDRT dalam Program Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh di Youtube	54

**BAB IV ANALISIS PESAN DAKWAH TENTANG MATERI
SOLUSI KDRT DALAM PROGRAM HATI KE HATI
BERSAMA MAMAH DEDEH DI YOUTUBE**

A. Analisis Penyampaian Pesan Dakwah tentang Materi Solusi KDRT dalam Program Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh ..	79
B. Hasil Analisis Penyampaian Pesan Dakwah tentang Materi Solusi KDRT	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran-saran	102
C. Penutup	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan unit/satuan masyarakat terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Kelompok ini dalam hubungannya dengan perkembangan individu sering dikenal dengan sebutan *primary group*. Kelompok inilah yang melahirkan individu dengan berbagai macam bentuk kepribadiannya dalam masyarakat.

Keluarga terdiri dari orang-orang yang bersatu karena ikatan perkawinan, darah atau adopsi. Para anggota keluarga biasanya hidup berasama-sama dalam satu rumah yang saling berinteraksi dan berkomunikasi, yang memainkan peran suami dan istri, bapak dan ibu, dan anak. Dalam satu keluarga biasanya mempertahankan suatu kebudayaan bersama yang sebagian besar berasal dari kebudayaan umum yg lebih luas (Anwar, 2013: 171).

Kehidupan antar anggota keluarga dalam satu rumah juga tak jarang mengalami kesalah pahaman dan perselisihan. Baik antara suami dengan istri, anak dengan orang tuanya atau sebaliknya yang disebabkan karena berbagai hal, seperti ekonomi/keuangan, status sosial, kepuasan batin, dan perhatian serta kasih sayang. Dengan kondisi yang demikian, tak heran bila dalam sebuah rumah tangga sering terjadi pertengkaran, pelecehan, kekerasan dan bahkan berakhir dengan perceraian.

Kekerasan dalam rumah tangga seringkali menimpa perempuan yang berperan sebagai istri. Kekerasan terhadap istri yang terjadi pada umumnya

sulit diketahui pihak luar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya istri yang menjadi korban merasa takut akan terjadi kekerasan yang berkepanjangan jika ia berani melaporkan atau meminta bantuan kepada pihak lain.

Membicarakan masalah kekerasan dalam rumah tangga mengingatkan pada gambaran tentang istri yang teraniaya atau istri yang terlantar akibat tindakan suami yang sewenang-wenang kepada mereka. Kekerasan dalam rumah tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderita secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan yang melawan hukum dalam lingkup rumah tangga (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 23 tahun 2004). KDRT merupakan masalah yang tercakup sebagai salah satu bentuk diskriminasi, khususnya terhadap perempuan, sekaligus menjadi salah satu fenomena pelanggaran HAM.

Hak Asasi Manusia dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai hak-hak mendasar pada diri manusia. Hak Asasi Manusia adalah hak dasar yang secara kodrati melekat pada diri manusia yang bersifat universal. Oleh karena itu harus dihormati, dilindungi dan dipertahankan serta tidak boleh diabaikan atau dirampas oleh siapa pun.

Secara umum, perempuan memiliki kecenderungan untuk mempertahankan rumah tangganya meskipun ia mendapatkan perlakuan yang tidak baik. Kekhawatiran perempuan yang paling ditakuti adalah jika diceraikan dan menjadi

janda. Hal ini menimbulkan dampak munculnya sikap pasrah menerima tindak kekerasan tersebut. Selain itu, pihak luar keluarga, kebanyakan tidak mau ikut campur dalam urusan suami istri karena sudah berada dalam lingkup rumah tangga yang sensitif terhadap campur tangan dari luar (Sukri, 2004: 9).

Islam memandang kekerasan dalam rumah tangga merupakan tindakan melanggar peraturan yang telah ditetapkan dalam syariat Islam. Tindak kekerasan bisa menimpa siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan. Sanksi pun akan dijatuhkan tanpa melihat apakah pelakunya laki-laki maupun perempuan (<http://sosbud.kompasiana.com/2013/04/26/letak-ham-korban-kdrt-dalam-islam-555071.html>).

Namun kecenderungan yang terjadi di Indonesia, korban KDRT lebih didominasi oleh kaum perempuan. Pada kenyataannya, perempuan secara umum lebih cenderung menjadi korban. Menurut Mannheim dalam (Martha, 2012: 52) menggunakan istilah *latent victim* pada perempuan, karena cenderung lebih sering menjadi korban KDRT dari pada laki-laki.

Kedudukan perempuan dalam pembinaan rumah tangga menurut Islam menempati posisi yang signifikan. Banyak ayat al-Qur'an dan hadis Nabi SAW yang mengajarkan apa dan bagaimana tugas dan tanggung jawab kaum perempuan dalam pembinaan rumah tangga. Kesuksesan kaum perempuan dalam melaksanakan perannya dalam kehidupan rumah tangga akan memudahkan terwujudnya rumah tangga yang sakinah (Yanggo, 2010: 38).

Peran perempuan untuk mewujudkan keluarga yang sakinah secara umum belum semuanya terwujud dengan baik terutama dalam pengelolaan

ekonomi rumah tangga bila mengikuti pola yang digariskan oleh syari'at Islam. Untuk itu, di sini perlu dijelaskan bagaimana peranan kaum perempuan dalam pembinaan rumah tangga, khususnya dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga.

Kasus pertengkaran yang sering terjadi antara suami istri yang berkaitan dengan penentuan siapa yang berhak mengelola ekonomi keluarga tidak jarang sampai melibatkan anggota keluarga dari kedua belah pihak. Seharusnya hal ini tidak perlu terjadi jika masing-masing pihak memahami konsepsi Islam, seperti kewajiban mencari nafkah bagi suami sebagai kepala keluarga, serta peran perempuan sebagai pengelolaan ekonomi rumah tangga agar nafkah cukup dan sesuai dengan penghasilan suami (Yanggo, 2010: 40).

Islam tidak pernah mengajarkan kekerasan, kriminalitas dan pelecehan terhadap sesama apalagi di dalam kehidupan rumah tangga. Kehidupan dalam rumah tangga hendaknya dipenuhi dengan cinta, kasih sayang, perhatian, saling menjaga dan menghormati serta saling memiliki sehingga kebahagiaan dan kehangatan akan dapat dirasakan oleh setiap anggota dalam keluarga. Selain itu, dari kasus KDRT bisa diambil pelajaran agar tidak melakukan kekerasan, kriminalitas atau pelecehan terhadap sesama baik itu perempuan maupun laki-laki.

Permasalahan KDRT ada dalam kehidupan rumah tangga, oleh karena itu sulit tersentuh oleh publik karena sifatnya yang privasi dan terdapat dinding pembatas agama untuk tidak mempublikasikan permasalahan tersebut kepada publik. Dengan kondisi yang demikian, maka cukup sulit untuk orang lain

mengambil pelajaran dari kasus KDRT bila kasus tersebut tidak disampaikan kepada pihak lain. Dibutuhkan media komunikasi yang pas dan tepat untuk membantu memberikan solusi kepada masyarakat. Salah satunya adalah tayangan program *talk show*.

Secara umum, penikmat media antara radio dan televisi saat ini cenderung lebih banyak kepada media televisi. Selain lebih menarik untuk dinikmati, penyampaian pesan melalui media televisi cenderung lebih mudah dipahami dan memiliki efek yang lebih besar daripada radio. Selain itu, tayangan di media televisi terdokumentasi di dalam internet. Jadi kapan pun dapat diakses oleh penikmat media. Inilah argumentasi yang menjadi alasan penulis memilih program *talk show* di media televisi sebagai bahan penelitian. Dalam hal ini, penulis tertarik mengkaji *talk show* Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh yang disiarkan di media televisi.

Program acara Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh merupakan salah satu tayangan *talk show live religi* dengan durasi tayang enam puluh menit yang disiarkan di ANTV. Acara “Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh”, menyuguhkan beragam perbincangan seputar dunia Islam, yakni membahas tentang berbagai permasalahan yang dialami masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan materi solusi melalui pendekatan kajian-kajian keislaman.

Keunggulan program Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh adalah mengupas sebuah kasus atau permasalahan yang umum terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan

audience, kemudian berusaha menjawab permasalahan yang ditanyakan melalui pendekatan keislaman berupa dalil-dalil al-Qur'an dan Hadits, sehingga penjelasan atau jawaban yang diberikan lebih meyakinkan karena bersumber langsung dari pedoman umat Islam.

Dialog yang dibangun dalam program ini tidak hanya dilakukan oleh narasumber dan *host*-nya saja, melainkan juga dialog interaktif. Dialog interaktif dihadirkan antara kedua pelakon program dengan para pemirsa yang berada di studio maupun di rumah melalui via telephone. Hal ini menunjukkan bahwa adanya respon (*feedback*) dari pemirsa.

Latar belakang penulis memilih program “Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh” dengan tema KDRT sebagai objek penelitian. Gaya (*style*) Mamah Dedeh dalam menyampaikan materi menggunakan bahasa yang cukup lugas dan tidak basa-basi, serta mudah ditangkap *audience*. Ditambah posisi Mamah Dedeh sebagai perempuan sekaligus merangkap ibu rumah tangga tentu akan memberikan nilai yang berbeda dalam menjawab permasalahan KDRT.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang penyampaian pesan dakwah Mamah Dedeh berupa materi solusi KDRT. *Video* tayangan *talk show* acara tersebut akan penulis jadikan sebagai obyek penelitian. Oleh karena itu, penulis mengangkat skripsi ini dengan judul: **“Analisis Pesan Dakwah tentang Materi Solusi KDRT dalam Program Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh di Youtube”**.

B. Rumusan Masalah

Apa solusi tentang materi KDRT dalam program Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui solusi KDRT dalam program Hati ke Hati yang disampaikan oleh Mamah Dedeh.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum ada dua, di antaranya:

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk menilai dan memastikan bahwa materi-materi solusi KDRT dalam acara Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh sejalan dengan syariat Islam.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan pemahaman, baik pada penulis maupun pembaca tentang materi-materi solusi KDRT yang disampaikan dalam *talk show* Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan telaah pustaka pada penelitian ini, penulis mengambil beberapa judul-judul skripsi yang ada kaitannya dengan skripsi yang penulis bahas, diantaranya adalah:

Pertama, skripsi Nurul Sayidah (2005) yang berjudul “Dakwah Melalui Televisi (Studi Analisis Program Acara Indahnya Kebersamaan di SCTV Bulan Juli Sampai Desember 2004)”. Dalam penelitiannya, Nurul Sayidah menitikberatkan permasalahan pada tiga hal, yakni karakteristik program acara “Indahnya Kebersamaan” di SCTV, keunggulan dan kekurangan program acara “Indahnya Kebersamaan” di SCTV, dan materi dakwah yang disajikan dalam program acara “Indahnya Kebersamaan” di SCTV.

Jenis penelitian tersebut adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dan metode deskriptif dalam analisis data. Hasil penelitian ini adalah tayangan “Indahnya Kebersamaan” yang ditayangkan stasiun SCTV menggunakan kombinasi format monolog dan dialog atau *talk show* yang alurnya diatur oleh Aa’ Gym selaku presenter dan narasumber. Program tayangan ini disiarkan langsung (*live*), dengan durasi 120 menit. Agar dakwah yang disampaikan lebih banyak, maka program berdurasi 120 menit ini hanya dibuat 6 segmen dengan 5 kali pemotongan *commercial break*.

Kelebihan dari program acara Indahnya Kebersamaan tersebut adalah menggunakan bentuk dialog/*talk show* dan monolog yang disiarkan secara *live* sehingga pemirsa dapat berinteraktif langsung dengan mengirim SMS atau email, dan Aa’ Gym berusaha menjawab pertanyaan dengan solusi merujuk kepada Al-Quran dan Hadist. Adapun kekurangannya seperti adanya kendala teknis pada saat acara berlangsung, seperti *mike* yang tidak mengeluarkan suara atau suara *sound system* yang kurang bagus.

Materi-materi yang diangkat pada tayangan tersebut berkisar pada nilai dan ajaran agama Islam yang terdapat pada kehidupan manusia sehari-hari, lebih khusus acara ini mengedepankan pada masalah-masalah hubungan antar manusia dengan mengambil contoh kasus yang berkembang dimasyarakat dengan solusi permasalahan pada Al Quran dan Hadist.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan objek program *talk show* di televisi. Perbedaannya adalah penelitian di atas menggunakan teknik analisis deskriptif sedangkan penulis menggunakan metode analisis isi.

Kedua, skripsi Rini Sulistiyana (2011) yang berjudul “Kepercayaan Diri dan Penyesuaian Sosial Remaja Korban Kekerasan Rumah Tangga”. Penelitian ini menitikberatkan pada dua hal, yakni keadaan kepercayaan diri remaja yang mengalami kekerasan rumah tangga dan kondisi kepercayaan diri remaja akibat dari kekerasan rumah tangga dalam penyesuaian sosial di Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Semarang.

Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah keadaan kepercayaan diri remaja yang mengalami kekerasan rumah tangga sangatlah kurang. Remaja cenderung mengalami gangguan psikologis seperti hilangnya kepercayaan diri, merasa malu dengan kondisi keluarga dan kondisi keadaan tubuh diri sendiri, cenderung menarik diri dari lingkungan, pendiam, tertutup, lebih suka menyendiri dan terlihat murung.

Akibat dari kondisi kepercayaan diri remaja yang menjadi korban kekerasan rumah tangga di Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Semarang mengalami kesulitan dalam hal penyesuaian sosial, hal ini dikarenakan anak setiap hari mendapatkan kekerasan dari orang tuanya, sehingga dengan keadaan seperti ini anak menjadi kurang percaya diri.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif tentang KDRT. Perbedaannya adalah penelitian di atas menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu; wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teknik analisis deskriptif dalam analisis data. Sedangkan penulis menggunakan penelitian pustaka/ dokumentasi (*library research*) dengan teknik dokumentasi yang berupa *video* dan menggunakan metode analisis isi dalam analisis data.

Ketiga, skripsi Lismaiyah (2009) berjudul “Pengaruh Menonton Acara Mamah dan Aa di Indosiar Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kecamatan Wedung Kabupaten Demak”. Dalam penelitiannya, Lismaiyah menitikberatkan pada Adakah pengaruh menonton acara Mamah dan Aa di Indosiar terhadap pemahaman keagamaan masyarakat Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan metode survei serta menggunakan analisis pendahuluan dan analisis uji hipotesis dalam analisis datanya.

Hasil penelitian tersebut adalah bahwa ada pengaruh positif antara menonton acara Mamah dan Aa di Indosiar terhadap pemahaman keagamaan

masyarakat Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Semakin sering menonton acara Mamah dan Aa di Indosiar maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman keagamaan masyarakat.

Persamaan variabel penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mengambil dari tayangan televisi. Perbedaannya, penelitian di atas menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey yang lebih menekankan pada pemahaman keagamaan setelah menonton acara Mamah dan Aa. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode analisis isi dan menitikberatkan pada pesan dakwah yang disampaikan Mamah Dedeh tentang KDRT.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Menurut Wazer dan Winer dalam Andi Bulaeng, Analisis isi adalah suatu prosedur sistematis yang disusun untuk menguji isi informasi yang terekam, sedangkan menurut Krippendorff mendefinisikan analisis isi suatu penelitian untuk membuat referensi-referensi valid dan dapat ditiru data kekonteks (Bulaeng, 2004: 171).

Penelitian kualitatif yang dimaksud di sini adalah jenis penelitian yang cenderung mengarahkan masalah-masalah penelitian yang memerlukan suatu eksplorasi mendalam terhadap hal yang sedikit diketahui atau

dipahami tentang masalah tersebut dan detail pemahaman tentang suatu fenomena sentral. (Emzir, 2012: 5). Pendekatan analisis isi dapat melibatkan suatu jenis analisis, di mana komunikasi (percakapan, teks tertulis, wawancara, fotografi, dan sebagainya) dikategorikan dan diklasifikasikan (Emzir, 2012: 283).

2. Definisi Konseptual

Pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadis baik secara tertulis maupun bentuk-bentuk pesan risalah (Tasmara, 1997: 43). Moh. Natsir membagi materi dakwah dalam tiga bagian pokok-pokok:

- a. Menyempurnakan hubungan manusia dengan Tuhan-Nya.
- b. Menyempurnakan hubungan manusia dengan manusia.
- c. Mengadakan keseimbangan antara keduanya.

Dari uraian di atas, bahwa pesan dakwah mengandung pengertian segala pernyataan yang berupa seperangkat lambang yang bermakna yang bersumber dari al-Qur'an dan sunnah yang berupa aqidah, syari'ah dan akhlak yang disampaikan untuk mengajak manusia baik individu ataupun golongan melalui media lisan maupun tulisan agar mengikuti ajaran Islam dan mampu mensosialisasikannya dalam kehidupan dengan tujuan mendapat kehidupan yang bai di dunia dan akhirat.

Jadi pesan dakwah adalah segala materi yang disampaikan *da'i* untuk mengajak *mad'u* kepada jalan Allah sesuai dengan garis-garis aqidah dan

syari'at serta akhlak islaminya baik berupa lisan maupun tulisan menuju kepada kebahagiaan dunia dan akhirat (Aziz, 2004: 94).

Dalam penelitian ini pesan dakwah yang dimaksud adalah serangkaian informasi atau materi dakwah yang terkandung dalam program “Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh” yang disiarkan di ANTV, yang berisi tentang penyelesaian masalah/solusi dari kekerasan dalam rumah tangga.

3. Sumber dan Jenis Data

Penulis menggunakan model kualitatif dalam penelitian ini. Satu-satunya sumber dan jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah *video talk show* Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh di ANTV yang diambil dari *youtube* edisi 2013 dengan tema KDRT, pasangan yang kasar, perselingkuhan, ditalak istri, yang penulis lengkapi dengan data dari internet dan buku sebagai referensinya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi. Metode ini digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku buku, majalah, surat kabar, catatan harian dan sebagainya (Soewadji, 2012: 32). Penulis menggunakan dokumen berupa *video* yang diambil dari *youtube* yang ditranskrip ke dalam bentuk skrip Program Acara Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh di ANTV yang di unduh pada tanggal 22 Maret 2014.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Hasa, 2002: 197). Setelah data dapat dikumpulkan sesuai yang diharapkan dalam penelitian, maka langkah berikutnya adalah menganalisis dan memberi interpretasi terhadap data. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis isi (*Content analysis*), yaitu metode yang dapat dipergunakan untuk menganalisis data berupa pesan dakwah.

Metode analisis isi digunakan untuk menganalisis isi dari suatu wacana (misal karya sastra). Lebih dari itu, kajian analisis isi juga dapat mengantar peneliti wacana untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Singkatnya, *content analysis* digunakan untuk menyusun interpretasi penelitian yang sesuai data komprehensif.

Penelitian ini fokus pada isi pesan dakwah yang disampaikan oleh Mamah Dedeh tentang kasus KDRT dalam program Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh. Penulis menggunakan analisis isi untuk membantu menjawab permasalahan yang ditanyakan pada penelitian ini. Analisis ini bertujuan untuk menemukan inti/isi dari obyek penelitian yang kemudian dapat peneliti gunakan untuk mendeskripsikan obyek penelitiannya.

Sesuai dengan pendapat Bulaeng (2004: 166), langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode analisis konten adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan pertanyaan penelitian hipotesis
2. Melakukan “sampling” terhadap sumber-sumber data yang telah dipilih.
3. Membuat kategori yang dipergunakan dalam analisis.
4. Membaca suatu sample dokumen yang telah dipilih, melakukan “coding”, dan meringkas isi-isi yang relevan.
5. Menskala item-item berdasarkan frekuensi, penampakan, intensitas, atau kriteria lainnya.
6. Menginterpretasi data dalam kaitannya dengan hipotesis dan teori yang dipergunakan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam memaparkan hasil penelitian, skripsi ini disusun atas lima bab dengan beberapa sub bab di dalamnya. Berikut sistematika penyusunan skripsi.

BAB I Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan akan penulis kemukakan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah tujuan penulisan skripsi, tinjauan pustaka, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori

Berisi landasan teori yang memuat kajian tentang pesan dakwah dan KDRT.

BAB III Gambaran Umum

Berisi deskripsi program acara Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh di Youtube, profil Mamah Dedeh., dan Pesan dakwah Mamah Dedeh tentang KDRT dalam program acara Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh.

BAB IV Analisis Data Penelitian

Berisi analisis pesan dakwah tentang materi solusi KDRT dalam Program Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh di Youtube.

BAB V Penutup

Berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN TENTANG PESAN DAKWAH DAN KDRT

A. Kajian tentang Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung arti perintah, nasehat, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain, baik individu maupun kelompok (Poerwadarminto, 2006: 883). Pesan di sini merupakan seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang memiliki perasaan, nilai, gagasan, maksud sumber tadi. Pesan itu sendiri memiliki tiga komponen yaitu makna simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk, atau organisasi pesan (Ilaihi, 2010: 97).

Pesan umumnya disampaikan dalam bentuk simbol, yaitu berupa verbal (lisan) atau nonverbal (non-lisan). Simbol lisan berupa kata-kata, sedangkan simbol nonverbal disampaikan dalam bentuk nada suara atau gerak fisik (gestures) seperti gerak mata, ekspresi wajah, menggapai tangan, memainkan jari-jemari atau sikap badan (postures) dan penampilan (appearance), atau isyarat, seperti membunyikan alat atau menunjukkan warna (Arifin, 2011: 249).

Pesan yang dimaksud dalam komunikasi dakwah adalah yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Istilah komunikasi pesan juga disebut dengan message, conten, atau informasi. Berdasarkan penyampaiannya,

pesan dakwah dapat disampaikan lewat tatap muka atau menggunakan sarana media (Ilaihi, 2010: 98).

Pesan dakwah merupakan isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah dakwah* adalah ajaran Islam itu sendiri (Munir dan Ilaihi, 2006: 24). Sementara Toto Tasmara berpendapat bahwa pesan dakwah ialah semua pernyataan yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah, baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tersebut (Tasmara, 1997: 43).

Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah berpendapat bahwa pesan dakwah merupakan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah (Aziz, 2009: 318). Beberapa argumentasi tentang pesan dakwah tersebut diperkuat dengan pendapat Hafi Anshari yang menyatakan, bahwa pesan dakwah merupakan segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah yaitu keseluruhan ajaran Islam. Al-Qur'an dan Hadis adalah sumber utama materi bagi pesan-pesan dakwah. Adapun jenis pesan dakwah meliputi 3 kelompok, akidah, syari'ah, dan akhlak (Anshari, 1993: 146).

Secara substansi, segala pesan yang berupa *amar ma'ruf dan nahi munkar*, yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis dan tidak bertentangan dengan keduanya adalah pesan dakwah. Nilai-nilai ajaran Islam secara implisit maupun eksplisit tertuang dalam kedua sumber tersebut. Materi dakwah (*maddah ad da'wah*) harus disampaikan subjek kepada objek

dakwah. Hal ini harus diekspresikan melalui penyebarluasan agama Islam. Pesan atau materi dakwah harus disampaikan secara menarik dan tidak monoton sehingga merangsang objek dakwah untuk menerima dan mengamalkannya (Amin, 2009: 88).

2. Dasar Hukum dan Tujuan Dakwah

a. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban dakwah ini tercermin dalam konsep *amar ma'ruf nahi munkar*, yaitu perintah untuk mengajak kebaikan dan menmencegah kemungkaran. Dasar pijakan hukum dakwah adalah Alqur'an dan Hadits.

1) Dasar Kewajiban Dakwah dalam Al-Qur'an

a) Surat An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl: 125).

Ayat di atas memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan bagaimana cara-cara pelaksanaannya

yakni dengan cara yang baik dan sesuai dengan petunjuk agama.
(Aziz, 2004: 38).

b) Surat Al Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (Departemen Agama RI, 2007: 63).

c) Surat Al Imran ayat 110

Surat Ali Imran ayat 110 ditegaskan bahwa umat Muhammad (umat Islam) adalah umat yang terbaik dibandingkan dengan umat-umat sebelumnya. Pada ayat tersebut juga dengan tegas dikatakan bahwa orang-orang yang melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar* akan selalu mendapatkan keridhaan Allah karena berarti mereka telah menyampaikan ajaran Islam kepada manusia dan meluruskan perbuatan yang tidak benar kepada akidah dan akhlak islamiah (Aziz, 2004: 39).

2) Dasar Kewajiban Dakwah dalam Hadits

Hadits riwayat Imam Muslim

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعِزَّهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

“Barang siapa di antara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah dia mencegahnya dengan tangannya (dengan kekuatan atau kekerasan), jika ia tidak sanggup dengan demikian (sebab tidak memiliki kekuatan dan kekerasan) maka dengan lidahnya, dan jika (dengan lidahnya) tidak sanggup maka cegahlah dengan hatinya, dan dengan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman” (HR. Muslim) (Nawawi, 1999: 212).

Berdasarkan ayat-ayat al-Qur’an dan hadis, seluruh ulama sepakat bahwa hukum dakwah adalah wajib. Namun yang masih menjadi perdebatan adalah apakah kewajiban itu dibebankan kepada setiap individu Muslim (*fardu ‘ain*) atau kewajiban itu hanya dibebankan pada sekelompok orang saja dari umat Islam secara keseluruhan (*fardu kifayah*). Perbedaan pendapat mengenai hukum berdakwah disebabkan perbedaan cara pemahaman mereka terhadap dalil-dalil *nakli* (al-Qur’an dan hadits) di samping adanya kenyataan kondisi tiap muslim yang berbeda-beda pengetahuan dan kemampuan (Aziz, 2004: 42).

b. Tujuan dakwah

Tujuan diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi guna mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapa pun (Aziz, 2004: 60).

Syukir (1983: 51) menambahkan bahwa tujuan dakwah terdiri atas tujuan umum (*major objective*) dan tujuan khusus (*minor objective*). Tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin atau orang kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar yang diridhai Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. Arti umat disini menunjukkan seluruh alam. Sedangkan yang berkewajiban berdakwah kepada seluruh umat adalah Rasullulah SAW dan utusan-utusan yang lain, seperti dalam al-Quran surat Al-Maidah ayat 67 disebutkan :

يٰٓأَيُّهَا الرَّسُوْلُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۖ وَإِنْ لَّمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

“Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir” (Departemen Agama RI, 2007: 119).

Tujuan khusus dakwah merupakan rumusan tujuan sebagai rincian daripada tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktifitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatan, apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah. Dengan cara yang bagaimana dengan cara terperinci. Sehingga tidak terjadi *overlapping* antara juru dakwah yang satu dengan yang lainnya disebabkan karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai (Syukir, 1983: 54).

3. Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah menjadikan perilaku Muslim dalam menjalankan Islam sesuai dengan nilai-nilai Islam. Agama *rahmatan lil alamin* ini harus didakwahkan kepada seluruh manusia. Dalam prosesnya, dakwah melibatkan unsur-unsur dakwah, menurut Aziz (2004: 75) di antaranya: *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah) Berikut penjelasan dari unsur-unsur dakwah tersebut:

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga (Aziz, 2004: 75).

Da'i merupakan seseorang atau kelompok yang aktif melaksanakan dakwah kepada masyarakat. *Da'i* ini ada yang melaksanakan dakwahnya secara individu ada juga yang berdakwah secara kolektif melalui organisasi. Semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah, artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dakwah. Maka yang dikenal sebagai *da'i* atau komunikator dakwah itu dapat dikelompokkan menjadi:

- 1). Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang *mukallaf* (dewasa) di mana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam.

2). Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (*mutakhasis*) dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama (Ilahi, 2010: 19).

b. *Mad'u* (Mitra Dakwah)

Mad'u adalah masyarakat atau orang yang didakwahi, yakni diajak ke jalan Allah agar selamat dunia dan akhirat. Masyarakat sebagai objek dakwah sangat heterogen, misalnya ada masyarakat yang berprofesi sebagai petani, nelayan, pedagang, pegawai, buruh, artis, anggota legislatif, ekektif, karyawan, dan lainnya. Bila kita melihat dari ospek geografis, masyarakat itu ada yang tinggal di kota, desa, pegunungan, pesisir bahkan ada juga yang tinggal di pedalaman. Bila dilihat dari aspek agama, maka *mad'u* ada yang Muslim/mukmin, kafir, munafik, musyrik, dan lain sebagainya (Saputra, 2011: 8).

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) *Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran* dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- 2) *Golongan awam*, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.

3) *Golongan* yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar (Ilahi, 2010: 20).

c. *Maaddah* (Materi Dakwah)

Maddah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* pada *mad'u*. *Mad'u* dakwah secara umum meliputi tiga aspek, diantaranya bidang akidah, syariah (ibadah dan mu'amalah) dan akhlak (Aziz, 2004: 94).

1. Pesan Akidah

Pesan akidah secara umum meliputi Iman kepada Allah SWT, Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada Rasul-rasul-Nya, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Qadha-Qadhar (Ilahi, 2011: 8). Dasar-dasar ini telah ditunjukkan dalam QS. Al-Baqarah: 177

﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴾



Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya

kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa (Departemen Agama RI, 2007: 27).

Akidah dalam Islam menduduki posisi yang paling utama dalam kehidupan manusia. Sebab, akidah merupakan ukuran sebuah keyakinan atau kepercayaan seorang muslim kepada Allah. SWT. Akidah secara etimologi merupakan ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Secara terminologis berarti *credo, creed*, keyakinan hidup, iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolak dalam hati. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan kepada Allah dan melaksanakan apa yang diajarkan oleh Rasulullah.

Akidah merupakan tiang penyangga atau pondasi pada keimanan seseorang dalam meyakini suatu kepercayaan. Ibarat sebuah gedung, akidah merupakan tiang yang berdiri tegak, yang tidak akan mudah roboh bila pondasinya kuat. Dalam kehidupan manusia, akidah sebagai pondasi iman seorang muslim. Jika akidahnya lemah maka imannya pun akan lemah dan rapuh sehingga mudah roboh keyakinannya.

Kedudukan akidah sangat sentral dan fundamental, karena seperti telah disebutkan di atas, menjadi asas sekaligus sangkutan atau

gantungan segala sesuatu dalam Islam. Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak Yang Maha Esa yaitu Allah Swt. Allah Maha Esa dalam zat, sifat perbuatan dan wujud-Nya. Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. al-Baqarah ayat 163:

وَاللَّهُ كَرِيمٌ ۝ وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ ۖ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ۝

Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
(Departemen Agama RI, 2007: 24).

2. Pesan Syariah

Pesan Syariah secara umum meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta mu'amalah (Ilahi, 2011: 8). Secara bahasa (etimologi) kata syariah berasal dari bahasa Arab yang berarti peraturan atau Undang-Undang, yaitu peraturan-peraturan mengenai tingkah laku yang mengikat, harus dipatuhi dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Islam mengatur manusia melalui praktik ibadah. Jika akidah posisinya menjadi pokok utama, maka di atasnya dibina suatu perundang-undangan (syariat) sebagai cabangnya (Mujieb, 1994: 343).

Sesuai kutipan dari Syeikh Mahmud Syalthut dari Endang Anshari (1992: 91) menulis keyakinan merupakan dasar dari syariah yang merupakan hasil dari kepercayaan, sebab Undang-Undang tanpa keimanan bagaikan bangunan tanpa tumpuan dan keimanan dengan

tidak disertai syariah untuk melaksanakannya, hanyalah akan merupakan teori, ajaran yang tiada berdaya dan berhasil. Oleh karena itu dalam Islam kita dapati suatu hubungan yang erat antara iman syari'ah yang mengatur segala tingkah laku dan barang siapa menolak hal itu mereka tidak akan dianggap orang muslim. Allah berfirman dalam QS. Al-Jaatsiyah: 17-18:

وَأَتَيْنَهُم بِبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْأَمْرِ طِ مَا اخْتَلَفُوا إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ
 إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿١٧﴾ ثُمَّ
 جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

(17) Dan kami berikan kepada mereka keterangan-keterangan yang jelas tentang urusan (agama); maka mereka tidak berselisih kecuali setelah datang ilmu kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) diantara mereka. Sungguh, Tuhanmu akan memberi putusan kepada mereka pada hari kiamat terhadap apa yang selalu mereka perselisihkan. (18) Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui (Departemen Agama RI, 2007: 500).

Syariah terdapat dalam al-Qur'an dan kitab-kitab Hadis. Kalau kita berbicara tentang syariah yang dimaksud adalah firman Tuhan dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. Syariah bersifat fundamental, mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dari fiqih. Ia juga merupakan ketetapan Allah dan ketentuan Rasul-Nya, karena itu berlaku abadi.

Pesan syariah dalam Islam meliputi dua hal yaitu ibadah dan muamalah. Dalam aspek ibadah meliputi ibadah mahdhah dan ghairu

mahdhah. Ibadah mahdhah berupa penghambaan yang murni antara hamba dengan Allah secara langsung. Contohnya adalah wudhu, tayamum, mandi hadats, adzan, iqamat, shalat, membaca al-Qur'an, i'tikaf, shiyam (puasa), haji, umrah, dan tajhiz al- Janazah. Sedangkan ibadah ghairu mahdhah tidak murni semata hubungan dengan Allah yaitu ibadah yang di samping sebagai hubungan hamba dengan Allah juga merupakan hubungan atau interaksi antara hamba dengan makhluk lainnya.

Muamalah membahas tentang hubungan dalam keluarga yang merupakan kesatuan terkecil masyarakat yang anggota-anggotanya terikat secara bathiniah dan hukum karena pertalian darah dan pertalian perkawinan. Ikatan itu, memberikan kedudukan tertentu kepada masing-masing anggota keluarga, hak dan kewajiban, tanggung jawab bersama serta saling mengharapkan cara yaitu: *pertama* pendekatan substansial, dimana para *da'i* setelah mengadakan pemilihan yang tepat dari ajaran Islam tersebut, maka substansi yang kita pilih itu kemudian harus dijabarkan secara substansial pula dengan baik, diperinci, dijelaskan, diterangkan maksud dan ditunjukkan implementasinya atau pelaksanaannya. *Kedua* pendekatan pragmatis, dimana materi dijabarkan sesuai dengan kehidupan sehari-hari para *audience* itu, sehingga Islam itu dirasakan sebagai petunjuknya yang tepat untuk praktek dalam kehidupannya (Habib, 1982: 94-95). Dalam muamalah yang berasal dari *fi'il madi*

“amala” berarti bergaul dengannya, berurusan (dagang). Muamalah merupakan ketetapan ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya dan dengan lingkungannya (alam sekitarnya). Allah menyatakan hal ini dalam firman-Nya QS. Ali-Imran: 112:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوا
بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ
وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka mendapat murka dari Allah dan (selalu) diliputi kesengsaraan. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi, tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas. (Departemen Agama RI, 2007: 64).

3. Pesan Akhlak

Pesan Akhlak secara umum meliputi akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap makhluk yang meliputi: akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna, dan sebagainya (Ilahi, 2011: 8).

Akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak merupakan penyempurna keimanan dan keislaman seseorang.

Ajaran akhlak atau budi pekerti dalam Islam termasuk ke dalam materi dakwah yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat penerima dakwah. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak yang baik dan keyakinan agama yang kuat maka Islam membendung terjadinya dekadensi moral (Amin, 2009: 91).

d. *Thariqoh* (Metode dakwah)

Thariqoh yaitu cara atau strategi yang harus dimiliki oleh *da'i*, dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya. Metode Dakwah ini secara umum ada tiga berdasarkan Al-Qur'an surat An-Nahl; 125, yaitu; Metode *Bil Hikmah*, Metode *Mau'izhoh Hasanah* dan Metode *Mujadalah*.

Menurut Ilahi (2010: 21) metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Sementara itu, dalam komunikasi metode lebih dikenal dengan *approach*, yaitu cara-cara yang digunakan oleh seorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

e. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah adalah media atau instrument yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada *mad'u*. Media bisa dimanfaatkan oleh *da'i* untuk menyampaikan dakwahnya baik yang dalam bentuk lisan atau tulisan. Di antara media dakwah yang masih

banyak digunakan oleh para *da'i* saat ini adalah: TV, radio, surat kabar, majalah, buku, internet, *hand phone*, bulletin (Saputra, 2011: 9).

Menurut Aziz (2004: 120) *Wasilah* yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u* (objek dakwah). Hamzah Ya'qub dalam Aziz (2004: 120) membagi *wasilah* dakwah menjadi lima, yaitu lisan, tulisan, lukisan, *audio visual*, dan akhlak.

- 1) Lisan, yaitu *wasilah* dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan, yaitu dakwah dengan menggunakan media tulis (cetak), seperti buku, majalah, surat kabar, dan spanduk.
- 3) Lukisan, bisa berupa gambar atau karikatur.
- 4) *Audio visual* yaitu dakwah yang merangsang indera pendengaran atau penglihatan. Misalnya: televisi, film, slide, internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh *mad'u*.

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Atsar sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*. Padahal *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Jika dakwah telah dilakukan seorang *da'i*

dengan *maddah*, *wasilah*, *thoriqoh* tertentu maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) (Aziz 2004: 138).

B. Kekerasan dalam Rumah Tangga

1. Pengertian KDRT

Kekerasan adalah segala tindakan yang mengakibatkan kesakitan yang merupakan kondisi kebalikan dari kesehatan. Dapatlah diambil definisi kesehatan dari Undang-Undang No. 23 tahun 1992 tentang Kesehatan. Sedangkan kesehatan adalah: “*Keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi.*” Sementara menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO); “*Kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya terbebas dari penyakit dan cacat.*”

Hal ini berarti bahwa ada empat aspek kesehatan yakni fisik, mental, sosial dan ekonomi. Setiap individu, atau kelompok masyarakat yang tidak memenuhi semua indikator kesehatan ini, maka ia dapat dikatakan tidak sehat atau sakit. Karena itu, kesakitan pun memiliki empat aspek; fisik, mental, sosial dan ekonomi, begitupun kekerasan, termasuk kekerasan dalam rumah tangga.

Kekerasan dalam rumah tangga merupakan tindak kekerasan yang tersembunyi dan korban kekerasan sering bersikap pasrah karena terkait dengan hubungan emosional yang dekat. Tindakan ini telah mendapatkan perhatian dari masyarakat dan penegak hukum. Rumusan secara yuridis

formal memang belum ada dalam KUHP, tetapi rancangan Undang-Undang telah diusulkan oleh sejumlah lembaga swadaya masyarakat (Sukri, 2004: 6).

Menurut Mulia (2005: 155) kekerasan dalam rumah tangga adalah penganiayaan yang dilakukan oleh seseorang yang berada dalam satu keluarga terhadap anggota keluarga lain. KDRT dapat menimpa siapa saja di dalam rumah tangga, termasuk ibu, istri, suami, bapak, anak atau bahkan pembantu rumah tangga. Namun, dalam banyak literature, kekerasan dalam rumah tangga lebih dipersempit artinya yaitu hanya mencakup penganiayaan suami terhadap istrinya karena korban kekerasan dalam rumah tangga lebih banyak di alami oleh para istri ketimbang anggota keluarga yang lain (Mulia, 2005: 155).

2. Bentuk-bentuk Kekerasan dalam Rumah Tangga

KDRT meliputi segala bentuk perbuatan yang menyebabkan perasaan tidak mengenakan (seperti penderitaan), rasa sakit, luka, dan sengaja merusak kesehatan. Termasuk juga dalam kategori penganiayaan terhadap istri adalah pengabaian kewajiban memberi nafkah lahir dan batin (Mulia, 2005: 155).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga pada pasal 5 setiap orang dilarang melakukan kekerasan dalam rumah tangga terhadap orang dalam lingkup rumah tangganya, dengan cara:

a. Kekerasan Fisik

Kekerasan fisik adalah perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit, atau luka berat.

b. Kekerasan Psikis

Kekerasan psikis adalah perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan/atau penderitaan psikis berat pada seseorang.

c. Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual meliputi:

- 1) Pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan terhadap orang yang menetap dalam lingkup rumah tangga tersebut.
- 2) Pemaksaan hubungan seksual terhadap salah seorang dalam lingkup rumah tangganya dengan orang lain untuk tujuan komersil dan/atau tujuan tertentu.

d. Penelantaran rumah tangga

- 1) Setiap orang dilarang menelantarkan orang dalam lingkup rumah tangganya, padahal menurut hukum yang berlaku baginya atau karena persetujuan atau perjanjian ia wajib memberikan kehidupan, perawatan, atau pemeliharaan kepada orang tersebut.
- 2) Penelantaran juga berlaku bagi setiap orang yang mengakibatkan ketergantungan ekonomi dengan cara membatasi dan/ atau melarang untuk bekerja yang layak di dalam atau di luar rumah sehingga

korban berada di bawah kendali orang tersebut (Rahmatika, 2007: 250-252).

3. Faktor Penyebab Kekerasan dalam Rumah Tangga

Penyebab kekerasan dalam rumah tangga di antaranya faktor kecemburuan, faktor penelantaran rumah tangga, perselingkuhan, penyebab lainnya suami tidak sabar dan cenderung memiliki emosi yang tinggi, bahkan ada masalah keperawanan menjadi pemicu masalah hanya karena disebabkan tidak mengeluarkan darah di waktu malam perkawinan. Sebagian besar korban mengalami kekerasan utamanya kekerasan fisik berupa pemukulan dan penganiayaan (Martha, 2012: 65).

Akar-akar penyebab kekerasan terhadap perempuan bahwa penganiayaan yang dilakukan suami terhadap istri berkaitan erat dengan kedudukan subordinatif kaum perempuan dalam masyarakat. Apa yang dilakukan oleh suami ini dikategorikan sebagai kejahatan seksual karena kejahatan termasuk dilakukan karena perbedaan jenis kelamin. Yakni, pelaku adalah laki-laki dan korban adalah perempuan. Kejahatan ini disebut juga sebagai “kekerasan berbasis gender” (*gender-based violence*).

Situasi subordinatif yang dialami kaum perempuan itu antara lain disebabkan relasi gender yang tidak seimbang antara suami dan istri. Di kalangan masyarakat masih kuat anggapan bahwa suami memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari pada istri, karena mempunyai kekuasaan penuh dalam menjalankan biduk rumah tangga. Dari sini, bisa

dipahami kemudian kalau kekerasan terhadap perempuan merupakan salah satu mekanisme krusial yang menempatkan kaum perempuan dalam posisi subordinasi di hadapan kaum laki-laki (Mulia, 2005: 158).

Faktor yang menjadi penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga sebagai berikut:

a. Ketimpangan gender

Konstruksi sosial budaya sangat berpengaruh terhadap pembagian peran yang dimainkan oleh kelompok-kelompok masyarakat, termasuk di dalamnya kelompok-kelompok dengan jenis kelamin tertentu. Artinya, konstruksi sosial budaya ini turut memberikan kontribusi dalam penciptaan relasi antara laki-laki dan perempuan secara setara (adil) atau sebaliknya, timpang.

Konstruksi sosial budaya yang berkembang dalam masyarakat di dalam lintasan sejarah menunjukkan bahwa relasi gender senantiasa mengalami fluktuasi. Sebenarnya ini memperlihatkan bahwa relasi gender yang timpang bukanlah sebuah konstruksi yang tidak bisa diubah. Memang dalam kenyataan sejarah, seringkali laki-laki menempati posisi supraordinat, sedangkan perempuan berada pada posisi subordinat. Akan tetapi, sekali lagi itu adalah konstruksi sosial yang tidak baku (Sukri, 2004: 17).

Identitas dan karakteristik hasil konstruksi budaya semacam ini, menyebabkan terbentuknya stereotip dan menyekat peran non kodrati laki-laki dan perempuan. Pembagian peran yang kodrati didasarkan

atas ketentuan Allah maka tidak menimbulkan persoalan. Peran semacam ini, tidak dapat ditukar atau digantikan satu sama lain. Sehingga laki-laki dan perempuan, tinggal menerima dan menjalani peran kodrati tersebut.

Adapun peran selain yang kodrati, sebagaimana hasil konstruksi sosial budaya masyarakat, dapat ditukar atau digantikan. Peran-peran non kodrati itu, sering kemudian dipersepsikan sebagai kodrati yang melekat pada laki-laki dan perempuan, seperti laki-laki berperan di wilayah publik, sedangkan perempuan di wilayah domestik. Adanya pembakuan peran non kodrati itu, kemudian menimbulkan pandangan yang lebih mengutamakan derajat laki-laki, dibanding dengan perempuan yang wilayah kerjanya di rumah dan tidak mendatangkan prestise maupun prestasi. Dampak lebih lanjut adalah timbulnya ketidakadilan gender seperti:

1) Subordinasi

Struktur budaya patriarki menempatkan laki-laki sebagai makhluk utama dan perempuan sebagai makhluk kedua. Sampai saat ini, ideologi patriarkis yang menetapkan bahwa kekuasaan relasi gender berada di tangan laki-laki menjadi salah satu penyebab timbulnya kekerasan terhadap perempuan. Karena perempuan diposisikan sebagai makhluk kedua, maka timbul pandangan bahwa perempuan menggantungkan nasibnya kepada laki-laki.

Kisah penciptaan Hawa dan yang dijadikan dari tulang rusuk Adam merupakan salah satu penyebab terbentuknya pola relasi yang timpang antara laki-laki (suami) dan perempuan (istri). Perempuan dipandang sebagai makhluk kedua, yang diciptakan dari bagian tubuh laki-laki dan diciptakannya juga lebih dulu laki-laki, maka laki-laki dipandang sebagai makhluk utama. Implikasi dari konsep ini diantaranya adalah munculnya subordinasi terhadap perempuan.

2) Marginalisasi

Ideologi patriarki menempatkan peran laki-laki dalam ruang publik, sedangkan peran perempuan dalam ruang domestik. Laki-laki pada umumnya memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan prestasi dan prestise dalam masyarakat. Oleh karenanya, mereka lebih berpeluang untuk mendapatkan keuntungan materi dibanding perempuan yang tinggal di rumah.

Banyak perempuan yang secara ekonomi tidak memiliki hak untuk menentukan penggunaan uang ia diharuskan menerima apa adanya pemberian dari suami. Marginalisasi ini menjadi salah satu penyebab timbulnya kekerasan terhadap perempuan, seperti dimaki dan dipukul suami. Bahkan dengan alasan ekonomi, tidak jarang suami memaksa istrinya untuk melacurkan diri. Domestikisasi perempuan dapat mengakibatkan pula terjadinya pemiskinan cakrawala pengetahuan. Karena perempuan hanya berkutat pada

tugas-tugas rumah tangga, yang disimbolkan dengan istilah “dapur, sumur, kasur”, maka sebagian besar perempuan tidak memiliki waktu untuk mengakses ilmu pengetahuan, maupun memperluas wawasannya.

3) Stereotip Gender

Adanya sifat-sifat tertentu yang diasosiasikan kepada wanita, seperti sabar, lembut, setia, lemah, suka mengalah menyebabkan wanita sering ditempatkan atau menempatkan diri pada pihak yang tak berdaya. Anggapan bahwa laki-laki lebih kuat, lebih cerdas, dan lebih stabil emosinya menempatkan dirinya pada posisi yang agresif.

Stereotip yang menggambarkan laki-laki sebagai pihak yang kuat sering menyebabkan terjadinya pemerkosaan yang terjadi dalam perkawinan. Hubungan seksual yang diwarnai pemaksaan ini sering dilegitimasi dengan pemahaman yang salah terhadap hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim tentang terlaknatnya istri yang menolak hubungan seksual dengan suami. Istri yang menolak hubungan seksual dengan suami sering dianggap telah bersikap *nusyuz* (durhaka), yang kemudian dijadikan alasan pemukulan oleh suami. Padahal, penolakan istri atas permintaan hubungan seksual dengan suami tersebut bisa disebabkan banyak hal, seperti kelelahan, sakit, haid, atau nifas.

Kondisi seperti itu sering tidak dipahami oleh suami sehingga timbul kekerasan seksual terhadap istri. (Sukri, 2004: 19-24).

b. Kepribadian Pelaku

Saparinah Sadli dalam Sukri (2004: 24) mengemukakan bahwa tidak ada profil tipikal (khusus) mengenai pelaku kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga ataupun kekerasan terhadap istri. Namun, ada yang mencoba mengadakan tipologi berdasarkan tipe kepribadiannya, yakni:

- 1) Suami yang sangat cemburu dan memiliki ketergantungan.
- 2) Suami yang dominan, sehingga jika istri terlalu independen dan kurang mengakui dominasi laki-laki akan menjadi penyebab timbulnya kekerasan terhadap istri.
- 3) Suami yang dependen dan pasif pada umumnya menerima saja apa yang dilakukan istri terhadapnya tetapi suatu waktu ia akan kembali kasar dan membalas perlakuan istrinya dengan kekerasan.
- 4) Suami yang agresif dan menyelesaikan setiap konflik dengan kekerasan.
- 5) Terjadinya depresi atau gangguan psikologis lainnya yang menimpa suami dan mendorongnya untuk melakukan kekerasan. Atau suami terkena dampak penggunaan obat-obatan (narkoba) dan minuman keras yang menyebabkan terjadinya kekerasan.

Selain itu, suami yang berasal dari keluarga yang di dalamnya terjadi kekerasan dalam rumah tangga memiliki kecenderungan

menirukan apa yang dilihat dalam keluarganya. Dari berbagai penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga itu, menurut Saparinah Sadli, yang paling banyak adalah ketidaksesuaian pendapat tentang masalah uang, adanya rasa cemburu, terkait dengan masalah seksual, dan masalah atau dampak dari obat-obatan serta minuman keras (Sukri, 2004: 25).

4. Dampak Kekerasan dalam Rumah Tangga

Menurut Sukri (2004), dampak kekerasan dalam rumah tangga, istri yang menjadi korban kekerasan tidak spontan mengajukan gugatan cerai setelah mengalami kekerasan. Pada umumnya kekerasan itu telah terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama. Dengan demikian, gugatan cerai itu merupakan salah satu dampak kekerasan jangka panjang yang menimpa istri.

Keberanian mengajukan gugatan cerai dari istri yang menjadi korban kekerasan suami menunjukkan semakin tingginya kesadaran perempuan untuk mengambil keputusan dalam persoalan rumah tangganya (Sukri, 2004: 77).

5. Tips Mengatasi Masalah KDRT

Adapun tips mengatasi masalah kekerasan dalam rumah tangga menurut QS. An-Nisa: 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ

نُشَوْرُهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar” (Departemen Agama RI, 2007: 84).

Laki-laki (suami) dijadikan sebagai penegak, penanggung jawab, perawat dan pengurus untuk istrinya. Allah memberikan hak kepemimpinan ini karena Allah memang memberikan kelebihan kepada mereka dan atas kewajiban mereka untuk memberikan nafkah kepada Istri. Wanita yang shalihah adalah wanita yang taat kepada Allah, yang bisa menjaga diri, kehormatan dan harta suaminya tatkala suaminya pergi.

Rumah tangga yang aman dan damai adalah gabungan diantara tegapnya laki-laki dan halusny perempuan. Laki-laki mencari nafkah dan perempuan mengurus rumah tangga. Rumah tangga tidak akan harmonis kalau kebijakan rumah tangga hanya berdasarkan kemauan laki-laki saja. Demikian juga sebaliknya, rumah tangga tidak akan berdiri kalau hanya kehalusan dan lemah lembut perempuan saja yang terdapat karena dengan kombinasi dua karakter insan ini akan berpengaruh positif

terhadap perkembangan anggota keluarga, terutama anak-anak. Dari kasih ibu dan sayang bapak, dibentuk jiwa anak-anak yang *integrated*, jiwa yang tegar dalam menghadapi kerasnya kehidupan, namun tetap berpedoman pada budi pekerti yang halus dan lembut (Yanggo, 2010: 96).

Adanya perbedaan dan fungsi pada laki-laki dan perempuan merupakan hal yang bersifat kodrati, sebagaimana firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ ۗ إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ ﴿٣٤﴾

Dan penciptaan laki-laki dan perempuan. Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda (QS. Al-Lail: 3-4).

Tanggung jawab suami sebagai kepala rumah tangga adalah menjaga, membela, bertindak sebagai wali, memberi nafkah, dan sebagainya. Lain halnya dengan perempuan, ia justru mendapat jaminan keamanan dan nafkah, itulah sebabnya kaum laki-laki memperoleh warisan dua kali lipat dari bagian perempuan dan diberi beberapa kelebihan fisik dari kaum perempuan. Jadi, kelebihan laki-laki atas perempuan sebenarnya hanya pada kelebihan fungsional, bukan pada derajat atau statusnya sebagai manusia (Yanggo, 2010: 96-97).

Menurut Nurhayati dalam buku Martha (2012: 252) ada beberapa prinsip umum yang perlu diperhatikan dalam menangani kasus kekerasan rumah tangga yaitu:

- a) Korban kekerasan jangan dipersalahkan atas kejadian yang menyimpannya, sehingga dia tidak berperilaku berlebihan dan tidak

realistis, seperti: merasa berdosa, menutup diri, dan bertindak super hati-hati.

- b) Pelaku kekerasan adalah orang yang seharusnya bertanggung jawab atas tindak kekerasan yang dilakukannya dan harus disadarkan bahwa tindakannya bukan sekedar kesalahan fahama rumah tangga biasa, melainkan merupakan kejahatan.
- c) Pemerintah, masyarakat dan berbagai institusi pemerintah mau pun non pemerintah adalah institusi yang bertanggungjawab secara tidak langsung untuk menghapuskan tindak kekerasan dalam rumah tangga.
- d) Untuk melaksanakan tanggungjawabnya, pemerintah (a) merumuskan kebijakan penghapusan kekerasan dalam rumah tangga, (b) menyelenggarakan komunikasi, informasi, dan edukasi, kekerasan rumah tangga, (c) menyelenggarakan sosialisasi dan advokasi kekerasan rumah tangga, (d) menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang sensitif gender dan isu kekerasan rumah tangga serta menetapkan standar dan akreditasi pelayanan konseling yang sensitif gender (Bab V Pasal 12) Undang-Undang Nomor 23 tahun 2004.
- e) Bagi msasyarakat yang mendengar, melihat atau mengetahui terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, wajib melakukan upaya untuk: (1) mencegah berlangsungnya tindak pidana, (2) memberikan perlindungan kepada korban, (3) membantu proses pengajuan permohonan penetapan perlindungan (Bab V Pasal 15) Undang-Undang Nomor 23 tahun 2004.

- f) Solusi atas masalah kekerasan rumah tangga terletak pada kombinasi antara aksi pribadi dan sosial, didukung oleh sistem hukum yang memadai yaitu UU PKDRT.
- g) Tujuan konseling bagi pelaku maupun korban untuk membantu mereka membuat keputusan sendiri, agar mandiri untuk menghentikan kekerasan dan membangun bersama rumah tangga yang harmonis.

Apabila ada istri yang durhaka, suami hendaknya melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menasehatinya dengan lemah lembut, yaitu dengan mengingatkan akan kewajiban seorang istri yang durhaka terhadap suaminya.
2. Memboikotnya dengan sesuatu cara yang membuat dirinya jera, seperti pisah ranjang atau tidak menggaulinya. Tentunya dengan cara baik, yaitu tidak sampai mengusir istri dari rumah dan tidak disebarluaskan.
3. Pukulan yang tidak menyakiti, yaitu pukulan yang tidak keras dan bukan pada anggota tubuh yang terlarang untuk dipukul. Karena tujuan pukulan adalah pukulan mendidik untuk mengingatkan kesalahan istri.

Jika memang ketiga cara ini tidak membuahkan hasil, maka keputusan dikembalikan kepada suami. Jika ia hendak menceraikannya, maka syariat memperbolehkan dan jika masih berharap perubahan dari istrinya, maka syariat juga memperbolehkan. Tentunya, keduanya dilakukan dengan baik dan bijaksana. Allah berfirman, “talak (yang

dapay dirujuk) dua kali. Setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara ma'ruf atau menceraikan dengan cara yang baik.” (al-Baqarah: 229).

Mengundang juru damai karena Islam sangat menjaga ikatan tali pernikahan, Islam tidak menganjurkan perceraian yang hanya akan berdampak buruk kepadasuami istri tersebut, bahkan anak-anak mereka. Oleh karena itu diperlukan juru damai, yang akan mempelajari kondisi keluarga terkait, juru damai akan mengadakan pendekatan dengan masing-masing pihak, siapa tau pertengkaran mereka hanya buah dari kemarahan sesaat yang memuncak.

Hal ini ditegaskan oleh firman Allah:

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٣٥﴾

Dan jika kamu khawatirkan ada perseteruan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakam (juru damai) dari keluarga laki-laki dan seorang hakam (juru damai) dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada pasutri itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (an-Nisa: 35).

Keberadaan juru damai sangatlah penting, karena ia harus memiliki kemampuan untuk berdialog dan mngambil keputusan dengan bijak. Jika juru damai diserahkan ke sembarang orang, dikhawatirkan ia akan mengambil keputusan tanpa dasar ilmu sehingga hanya akan menzhalmi salah satu pihak (<http://majalhsakinah.com/2014/11/fikih-cekcok-suami-istri/> diakses pada tanggal 16 desember 2015 pukul 11:30).

BAB III

DESKRIPSI PROGRAM ACARA HATI KE HATI

BERSAMA MAMAH DEDEH DI YOUTUBE

A. Deskripsi tentang Program Acara Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh di Youtube

1. Profil Program Acara Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh di ANTV

Program acara “Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh” merupakan salah satu tayangan *talk show live* yang disiarkan di ANTV. Program ini menyuguhkan beragam perbincangan seputar Islam, mengupas tuntas tentang sebuah fenomena keluarga dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan al-Qur’an dan As-Sunnah. Dari berbagai *talk show live*, acara “Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh” tersebut banyak mengambil tema tentang keluarga dan rumah tangga.

Program “Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh” tayang setiap hari dengan durasi 60 menit pada pukul 05.00-06.00 WIB. Dalam durasi 60 menit, program ini dibagi menjadi 5 segmen dan 4 kali pemotongan *commercial break*. Program ini dipandu oleh Abdel sebagai *host*, dan menghadirkan Mamah Dedeh sebagai pembicara/narasumber, *ustadzah* yang juga aktif di majelis ulama Indonesia (MUI) Depok Jawa Barat. Dialog interaktif juga dihadirkan antara kedua pelakon program dengan para pemirsa baik yang di studio maupun di rumah. Bagi pemirsa yang ada di studio, mereka bisa terlibat interaksi langsung dengan kedua pelakon

program ini, yaitu dengan bertanya secara langsung. Sedangkan pemirsa yang ada di rumah, mereka bisa menyampaikan pertanyaan dan permasalahannya melalui *email*, media sosial, dan *telephone*.

Acara “Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh di ANTV” sangat diminati oleh kalangan ibu-ibu, khususnya dari kalangan majlis taklim yang notabnya adalah Ibu rumah tangga yang kemudian menjadi pendidik di rumah. Tayangan program ini memberikan kesempatan bagi pemirsa untuk mendapatkan informasi tentang agama Islam, keluarga *sakinah, mawaddah wa rahmah*, persoalan kehidupan, dan lain-lain.

Acara ini membantu memberikan solusi mengenai masalah pemirsa baik pribadi maupun umum serta menjawab segala pertanyaan yang pemirsa tujukan. Program ini merupakan sebuah program yang akan mengupas tuntas tentang sebuah fenomena yang akan dikaitkan dengan kacamata Islam. Selain itu, sisi humanis ditampilkan dalam bentuk obrolan dengan orang umum yang memiliki kisah inspiring.

2. Rundown Program Acara “Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh”

Rundown Program Acara

“Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh”

Tema “KDRT”

Segmen	Jam	Durasi	Kegiatan
1	2	3	4
I	05.00.00- 05.01.00	01:00	<i>Host</i> Opening <i>Host</i> buka program pokok narasi: 1. Tema 2. Pertanyaan dari pemirsa nanti akan dijawab langsung oleh Mamah Dedeh. 3. Pemirsa juga bisa <i>telephone</i> ke 29941667. 4. <i>Host</i> menanyakan inti tema kepada Mamah Dedeh sebagai Narasumber.
1	2	3	4
	05.01.00- 05.06.00	05:00	Mamah Dedeh menjelaskan tema yang dibahas
	05.06.00- 05.07.00	01:00	1. <i>Host</i> menutup segmen pertama. 2. Pertanyaan dari pemirsa yang ada di studio maupun di rumah akan dibuka di segmen ke II.
	05.07.00- 05.11.00	04:00	<i>Break</i> /Iklan I
II	05.11.00- 05.12.00	01:00	<i>Host</i> mengingatkan tema dan mempersilahkan pemirsa untuk bertanya.
	05.12.00- 05.18.00	06:00	Di segmen II terdapat 2 pertanyaan dari penonton di studio, dan sekaligus dijawab langsung oleh Mamah Dedeh.
	05.18.00- 05.19.00	01:00	<i>Host</i> menutup segmen II
	05.19.00- 05.23.00	04:00	<i>Break</i> II
III	05.23.00- 05.24.00	01:00	<i>Host</i> mengingatkan tema dan mempersilahkan pemirsa untuk bertanya.
	05.24.00- 05.31.00	07:00	Di segmen III terdapat 3 pertanyaan dari penonton di studio, dan sekaligus dijawab langsung oleh Mamah Dedeh.

	05.31.00-05.32.00	01:00	<i>Host</i> menutup segmen III
	05.32.00-05.36.00	04:00	<i>Break</i> III
IV	05.36.00-05.37.00	01:00	<i>Host</i> mengingatkan tema dan mempersilahkan pemirsa untuk bertanya.
	05.37.00-05.45.00	08:00	Di segmen IV terdapat 2 pertanyaan dari penonton di studio dan 1 <i>email</i> , sekaligus dijawab langsung oleh Mamah Dedeh.
	05.45.00-05.46.00	01:00	<i>Host</i> menutup segmen IV
	05.46.00-05.50.00	04:00	<i>Break</i> IV
V	05.50.00-05.51.00	01:00	<i>Host</i> mengingatkan tema dan mempersilahkan pemirsa untuk bertanya.
1	05.51.00-05.56.00	05:00	Di segmen V terdapat 2 pertanyaan dari penonton di studio dan sekaligus
			dijawab langsung oleh Mamah Dedeh.
	05.56.00-05.58.00	02:00	Kesimpulan dari Mamah Dedeh.
	05.58.00-06.00.00	02:00	Host menutup program acara “Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh”.

B. Profil Mamah Dedeh

Mamah Dedeh merupakan penceramah yang lahir di Pasir Angin Ciamis Jawa Barat, lahir pada tanggal 5 Agustus 1951. Mamah Dedeh mempunyai karakter suara yang lantang namun dalam balutan khas aksentunda. Aksentunda khas dari Mamah Dedeh ini terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan sejak kecil, ketika beliau dan kelima saudaranya mulai membantu orang tua dengan bekerja di sawah. Kedua orang tua Mamah Dedeh ketika siang bekerja sebagai petani dan bila malam tiba menjadi guru ngaji.

Kehidupan masa kecil Mamah Dedeh biasa-biasa saja, sama seperti layaknya anak lain, namun ia besar dalam lingkungan pesantren yang kental nuansa agama Islam. Layaknya anak-anak, Mamah Dedeh dan kakak-adiknya juga sering bertengkar. Penyebabnya, biasanya karena berebut mainan dan makanan. Meski kebanyakan anaknya adalah perempuan, kedua orang tua Mamah Dedeh justru menempea keenam anaknya supaya menjadi anak yang mandiri sejak SD. Tugas kami sebagai anak adalah membantu orang tua mengawasi usaha milik mereka. K.H. Sujai (Alm) yang merupakan ayah dari Mamah Dedeh juga seorang mubalig. Jadi tidak heran jika sedikit banyak Mamah Dedeh mewarisi bakat berdakwah dari sang ayah. Namun sewaktu kecil dan beranjak dewasa, Mamah Dedeh justru bercita-cita menjadi seorang seniman, tepatnya menjadi seorang pelukis. Cita-cita ini tentu saja tidak mendapat restu dari kedua orang tua Mamah Dedeh. Lulus SD, Mamah Dedeh melanjutkan sekolahnya ke sekolah agama, lalu meninggalkan Ciamis untuk melanjutkan kuliah di Jakarta.

Mamah Dedeh mendalami ilmu agama Islam di Fakultas Tarbiyah di IAIN yang kini bernama UIN Syarif Hidayatullah di Ciputat, Jakarta. Saat berada di bangku kuliah, Mamah Dedeh bertemu jodohnya yaitu (Alm) Syarifuddin, yang merupakan kakak kelas Mamah Dedeh di kampus. Memang sudah suratan takdir, ternyata (alm) Syarifuddin juga merupakan putra dari seorang mubalig bernama KH. Hasan Basri yang masih keturunan dari Guru Mughni. pernikahannya dengan anak kyai juga ikut memberi andil dalam

membesarkan kiprahnya di dunia dakwah. Dari sinilah rutinitas mengajar mengajinya yang tak pernah berhenti sejak kecil jadi makin melebar.

Mamah Dedeh dan (alm) Syarifuddin akhirnya memutuskan menikah pada tahun 1970. Pada saat itu Mamah Dedeh masih kuliah di IAIN. Tepatnya mereka menikah saat Mamah Dedeh memasuki tahun ketiga kuliahnya. Setelah menikah, Mamah Dedeh kembali ke kampus untuk meneruskan kuliah dengan tetap berada di asrama kampus. Namun setiap akhir pekan ia tinggal di rumah ayah Syarifudin di bilangan Tanah Abang, Jakarta Pusat. Menikah sambil kuliah tidaklah sulit bagi seorang Mamah Dedeh, karena ia selalu menjalaninya dengan senang hati. Empat tahun setelah menikah, yaitu tahun 1974, Mamah Dedeh melahirkan anak pertama. Waktu itu, Mamah Dedeh sudah lulus kuliah dan pulang ke rumah mertuanya di Tanah Abang. Lima tahun kemudian, setelah punya dua anak, Mamah Dedeh dan keluarga kecilnya pindah ke Depok. Hidup di Depok, Mamah Dedeh kemudian melahirkan anak ke tiga dari pernikahannya.

Mamah Dedeh tidak mengurangi kegiatan setelah menikah dan punya anak, terutama dalam berdakwah. Selain berdakwah di Ciputat, ia juga mengajar mengaji di Tanah Abang, mengikuti kegiatan keluarga suami. Sejak tahun 1980, Mamah Dedeh yang juga pendakwah beserta teman-temannya mempunyai ratusan anak asuh. Mereka membiayai sekolah mereka, mulai dari siswa SD sampai SMA. Salah satu dari anak asuhnya itu ada yang jadi penyiar di Bens Radio milik almarhum Benyamin S. Tahun 1994, kebetulan Benyamin

sedang mencari pendakwah perempuan. Anak asuhnya itu menyodorkan nama Mamah Dedeh.

Nama Mamah Dedeh mulai dikenal luas ketika ia masuk menjadi penyiar di Bens Radio yang punya jaringan siaran di 33 kota di Indonesia. Radio bentukan Budayawan Betawi Benyamin Sueb itu menjadi titik awal karier Mamah Dedeh sebagai penceramah. Mamah Dedeh sendiri masuk menjadi penyiar di Bens Radio sejak tahun 1994. Sejak saat itu perlahan namun pasti nama Mamah Dedeh mulai dikenal luas oleh masyarakat. Dan kesempatan untuk tampil dalam acara skala nasional pun datang. Ketika tahun 2007 ia mempunyai program sendiri di Indosiar dan kemudian berlanjut ke ANTV lalu kembali lagi di Indosiar. Mamah Dedeh juga sering diundang oleh berbagai kalangan, mulai dari kelompok pengajian, gubernur, sampai menteri. (www.ceritamu.com/info/dai/dedeh-rosyidah-syarifuddin-mamah-dedeh pada tanggal 3 september 2014 pukul 12:48).

C. Pesan Dakwah Mamah Dedeh tentang Materi Solusi KDRT dalam Program Hati ke Hati Bersama Mamah Dedeh di Youtube

Program Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh merupakan sebuah program tayangan *talkshow* yang ditayangkan di ANTV. Dalam program tersebut, Mamah Dedeh membahas tentang materi sesuai tema yang diangkat. Setiap tayang, materi yang disajikan selalu berganti, menyesuaikan kebutuhan masyarakat.

Program acara Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh secara umum berupa dialog interaktif yang dilakukan di *studio* ANTV tempat program “Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh”. Adapun peserta dialog interaktif tersebut mencakup ibu-ibu majlis *ta’lim* dan masyarakat penonton tayangan talkshow yang dilakukan *by phone*. Umumnya pertanyaan yang diajukan kepada Mamah Dedeh berupa permasalahan yang sedang dihadapi oleh si-penanya.

Sekian banyak topik dan episode program Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh yang telah ditayangkan, penulis tertarik dengan tema solusi KDRT. Penulis mengambil 4 tayangan program Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh yang berkaitan dengan tema solusi KDRT, yang penulis sajikan sebagai berikut:

1. Tayangan Program Hati ke Hati Bersama Mamah Dedeh dengan tema KDRT.

- a) Segmen Pertama

Betapa banyak kita lihat di masyarakat kita, istri yang disakiti oleh suami, anak disakiti orang tua, pembantu yang disakiti nyonya dan tuannya. Bahkan, ada suami yang disakiti oleh istrinya. Semua yang saya sebutkan barusan itu namanya KDRT (kekerasan dalam rumah tangga). Yang namanya KDRT ada yang fisik, ada yang oral. Tentu saja kalau yang fisik berbekas, lebam, biru, merah misalnya, jadi terluka dan lain sebagainya. Itu kalau yang fisik, gampang nampak, jelas sangat kelihatan. Dan kalau kita mengadu kepolisian, buktinya ada.

Tetapi berbeda dengan yang oral. Yang dimaki-maki, dicaci, dihina luar biasa sakit hatinya, tapi tidak ada bekasnya, tidak ada bukti kecuali barangkali kalau direkam. Tapi kan tidak mungkin, namanya orang sebelum marah yang lagi diomelin ngrekam dulu sulit juga. Ini kan tidak terduga.

Padahal dalam Islam, yang namanya orang berumah tangga bukan untuk saling menyakiti. Contoh: Surat Al-Rum ayat 21, apa sih tujuan pernikahan? (Departemen Agama RI, 2007: 406).

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً

Tujuan pernikahan agar kalian sakinah, tenang dan tentram lalu oleh Allah diberikan rasa kasih dan sayang antara suami istri. Artinya, tidak sampai tujuan pernikahan kalau ada yang KDRT. Contoh lagi dalam surat An-Nisa ayat 19 Allah SWT berfirman: (Departemen Agama RI, 2007: 80).

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُنَّ شَيْئًا وَتَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا
كَثِيرًا

Pergauli istri kalian dengan baik, boleh jadi suatu saat istri kalian menyebalkan, ceraikan mereka. Dibalik semuanya itu Allah berikan hikmah yang sangat banyak. Bagi ayat ini sangat jelas bahwa Allah SWT memerintahkan kepada para suami agar mereka memergauli istrinya, membelai istrinya, menyayangi istrinya memenuhi kebutuhan istrinya lahir maupun batin, bahkan kata Allah dalam ayat ini seandainya saja suatu saat istri kalian melakukan perbuatan yang kalian tidak suka tidak boleh terikat karena ada hikmah dibalik itu. Kenapa? Tidak ada manusia yang sempurna, suami manusia biasa, istri manusia biasa, *Al-Insaanu man khoto wa niswa*. Manusia tempatnya salah, tempatnya lupa. Oleh karena itu Allah pun berfirman dalam QS. Al-Nisa ayat 1: (Departemen Agama RI, 2007:77).

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ آتِقُوا رَبَّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً

Jawwaz pasangan saling, kalau ada masalah dirundingkan, jangan asal talak saja, jangan asal tendang aja, nda boleh begitu kata Allah, bukannya hadits Nabi orang yang sempurna imannya, yang paling baik akhlaknya. Siapakah yang paling baik akhlaknya seorang suami yang sangat sayang memperhatikan istri dan keluarganya dia yang imannya sempurna. Jadi kalau ada suami KDRT, ibu KDRT, orang tua kepada anak, anak kepada orang tua ini artinya dia menyalahi aturan agama. Namun memang yang namanya istri, yang namanya suami, yang namanya anak ada yang dimusuh buat kalian kata Allah, anda lihat silahkan dalam at-taghaabun ayat 14 (Departemen Agama RI, 2007: 557).

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ

Wahai orang yang beriman sesungguhnya di antara istri-istri kalian, di antara anak cucu keturunan kalian ada yang dimusuh buat kalian, jadi jangan sekali-kali saling menyakiti, saling melukai baik fisik maupun oral karena rumah tangga tujuannya *sakinah mawaddah warrahmah*. Amin.

b) Segmen Kedua

Abdel membuka pertanyaan terhadap jama'ah yang berada di studio.

- 1) Mira menanyakan cara mengatasi suami yang keras kepala kalau dinasehati atau ditegur tidak mau terima suka bilang sok ngaturlah yang akhirnya berantem.

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, Saya yakin anda mengenal suami anda bukan hanya sekarang, sebelum adanya pernikahan Mira sudah mengenal dia, mungkin sekian bulan, mungkin sekian Tahun. Kan akan nampak bagaimana pekanya dia. Awalnya dari satu tahun, dua tahun manis, ya itulah laki-laki, “biasanya awal-awal manis, menyenangkan, merayu “hati-hati ada got sayang”, satu tahun kemudian, awas got yang!!, pala lu peyang. 30 tahun menikah “hey gendut gue minta minum (itu salah). Sekarang suami baru ketahuan kalau dia keras kepala. Kalau dinasehatin galakan dia. Bagaimana menghadapinya? lihat latar belakang kenapa Dia keras kepala. Boleh jadi dalam keluarganya Dia anak laki-laki yang pertama atau anak laki-laki bontot, atau anak laki-laki yang diperhatikan oleh seluruh keluarga, itu kemungkinan banyak kerja atau kalau Dia punya keinginan kalau belum ngotot, belum teriak-teriak, belum nangis orang tuanya belum memberikan. Banyak latar belakang yang menyebabkan kenapa seorang laki-laki keras kepala. cara menghadapinya bagaimana? dengan kelemah lembutan. Kalau kita keras lagi sama gilanya, makin gawat keluarga. Kita terus lemah lembut diiringi do'a kepada Allah SWT. Bukankah pribadinya mengatakan *sikaracak ninggang batu lawun-lawun jadi kelembak*, sekeras-kerasnya hati orang kalau ditetesin nasehat sedikit-sedikit lama-lama akan lunak karena pribahasa tadi mengatakan “air menetes sedikit-sedikit dari batu yang keras jadi ceglok”. InsyaAllah mudah-mudahan ini menyadarkan dia kalau kita lemah lembut terus Dia akan malu sendiri teriak-teriak di rumah.

2) Ida Harun menanyakan bagaimana cara mengatasinya secara islam?

Mamah Dedeh memberikan komentarnya cara mengatasi KDRT, kita liat apa yang menyebabkan orang ini jadi brutal, jadi ganas, jadi galak? Pasti ada pemicunya, mungkin ada kesalahan gede mungkin dia marah, ada kesalahan biasa baru dia marah, ada kesalahan kecil dia udah marah. lah, kalau kesalahan gede dia marah saya rasa normal-normal asal jangan kelamaan tapi kalau tidak salah, atau kesalahan kecil marahnya gede ini yang tidak normal. harus diatasi maka orang yang galak tadi bawalah ke psikolog, bawalah ke psikiater, bawalah ke guru-guru ngaji dia akan melunakkan hati-hati manusia, bahkan Allah berfirman berbanyak baca al-Qur'an silakan anda liat, suran Bani Isroil ayat 82 aku turunkan kepada kalian sebagai obat penyakit dalam dada, dengan iman dia akan lumer. Kenapa? Karena yang namanya iman satu dengan yang lain saling bersaudara. Kita liat dalam surat al-hujurat ayat 10 orang yang beriman semuanya bersaudara disalahkan damaikan diantara mereka kalau dia benar-benar iman, ngaku beragama kepada Allaah dan benar-benar dia mengamalkan isi al-Qur'an, maka tidak akan keras kepala, semua bisa dimusyawarahkan.

c) Segmen Ketiga

- 1) Fatimah Manul bertanya tentang masalah dalam rumah tangga si suaminya terlalu keras, tapi si istri ini dibilang mengatakan sebagai orang tua atau saudara kalau ngak kuat kamu bisa aja kira-kira tu apa memutuskan anak dalam rumah tangga atau bagaimana mah?

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, saya rasa bukan memutuskan keluarga, Ibu sayang ngak sama anak?. Kita sangat menyayangi anak kita, digigit nyamuk aja ya Allah sayang ntar mamah ambilin minyak diusapin, dia gatal digarukin masyaallah sayang sama anak. Begitu menikah suaminya tukang tabuk, tukang pukul, tukang tendang, mulutnya jahat anggota rabunan diabsen melulu. Anaknya cerita sama emaknya sambil nangis, saya tanya kepada anda kira-kira bagaimana sikap kita kalau begitu? Saya yakin sama dengan orang tadi, udah pisah aja lah iya sebelum bonyok. Kalau kita bertahan dia sabar-sabar itu bukan statis tinggal diam dinamis bergerak, gue gak suka dipukulin, ngapain gue punya laki dipukulin keburu bonyok. Kalau memang diperhatikan sulit diperbaiki, kecuali kalau suami tadi mempan dinasehati. Kalau saya mundur mending gue gak punya laki hidup gue *enjoy* dari pada punya laki ditabokin tiap hari. Makanya hati-hati, kalau kita tidak tahan dari pada stres gila mundur sebelum gila. Selama kita masih bisa berusaha, karena tujuan pernikahan buat ketenangan.

- 2) *Email* dari Santi Dewi, kalau penyiksaan secara fisik itu apakah termasuk KDRT, seperti tidak dihargai pasangan.

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, betul, sama. karena yang namanya KDRT lahir maupun batin, cuman kalau lahir nampak biru lebam, pada merah dan sebagainya, luka. Kalau batin tidak nampak tapi lebih fatal, justru karena membuat orang bisa stres, bisa gila”.

- 3) Leti bertanya saya punya suami mah, suka pulang malam saya negur, dari mana? Eh malah dia ringan tangan mah, ngegampar atau mukul, gitu mah. Jadi gimana saya menghadapinya?

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, boleh jadi, kalau suami anda kerja di bengkel ada orang gedean, atau bos, atau orang kaya mobilnya rusak pengen diperbaikinya cepet. Pokoknya bayar berapa saja, yang penting besok subuh udah kelar. Ah jangan suudzon dulu bisa jadi dia lembur, jadi tanyanya perlahan-lahan. Jangan suami begitu assalamu’alaikum, dari mana loh??!! Boleh jadi cara Leti nanya salah.

Suami pulang kasih minum, kasih makan, servis senyuman yang baik, ketika tenang anda tanya kemana si kok tumben pulang malam. Saya yakin kenapa suaminya marah, masuk rumah Leti nanya iyakan lu begitu. Jadi jangan langsung menyalahkan pihak lain, caranya ada cara tujuannya bisa sama tapi caranya bisa beda dan akibatnya berbeda. Coba seperti yang mamah bilang tadi, biarkan dia minum dulu, makan, mandi, ganti pakaian, nonton TV, pelan-pelan dari mana sih kok tumben sampai malam? Berbeda dengan assalamu’alaikum, masuk, dari mana lu sampe malam? Tujuannya mah sama caranya berbeda, maka akibatnya pun akan bertolak belakang”.

d) Segmen Keempat

- 1) Sri Anjani menanyakan saya melihat satu rumah tangga yang suaminya bekerjanya hanya sebagai tukang becak, tapi dia tidak setiap hari menafkahi istrinya, karena setiap dia mendapatkan uang pasti uang itu untuk dia beli minuman dan dia mabok-mabok. Si istri kadang-kadang suka kalau pas mabok namanya orang mabok mah, jadi dia suka mengejar-ngejar istrinya kadang di pukul, kadang dibawa golok. Itu bagaimana hukumnya mah?

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, mundur jadi bini, capek punya laki begitu ngasih duit kagak, nguber-nguber pake golok iya. Malah tukang becak belagu amat, tukang becak gue cincin gandas turi udah hidupnya miskin gak tau diri. Tinggalkan laki begitu..!! ngapain lagi capex.

- 2) Iting menanyakan mengenai suami suka kawin aja. Sampe 5 kali, memang dari bapaknya menikah sampai 8 kali, 3 kali minta cerai gak mau mah.

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, ce Iting, datang anda ke pengadilan di kecamatan anda, semua kecamatan ada kantor pengadilan agama. Datang ce Iting ke tempat tadi, hehehe.. kemudian mengadakan semua permasalahannya dan jujur, jangan disembunyiin, Insyaallah dari sana ada keputusan.

Ce Iting, tapi anak saya belum nikah 2, harus ada walii”.

Mamah Dedeh menjelaskan, kalau seandainya suami anda tidak mau mewalikan anaknya bukan dosa sama ce Iting, dosa sama Allah karena seorang ayah punya kewajiban mewalikan anaknya perempuan ketika nikah.

- 3) Abdita bertanya, mah apabila kita korban KDRT setelah mendapat penganiayaan, lalu kita menolak berhubungan intim, apakah kita berdosa?

Jawaban Mamah Dedeh: “Saya rasa secara manusiawi tidak, siapa yang suka asal jangan lebih 3 hari. Tapi anda siap mental karena dia membutuhkan anda suatu saat bisa dia lari keluar siapakah anda? Kalau anda tidak siap itu terjadi, berikan kepada dia dengan syarat, besok jangan ngambek lagi.

e) Segmen Kelima

- 1) Sobiah menanyakan sepasang suami istri bila melakukan hubungan badan, kalau dia belum mencapai kepuasan dia pukulin istrinya. Bagaimana mengatasi atau cara kiat-kiatnya?

Mamah Dedeh memberikan komentarnya ya istrinya harus banyak makan vitamin atau makanan yang bergizi, jadi dia tetap siap sampai suaminya selesai mendapatkan kepuasan.

Abdel menambahi, tapi dipukulin mah, lama-lama biru.

Sobiah memperjelas pertanyaannya, sedangkan di dalam agama kalau kita menolak keinginan suami kan gak boleh.

Mamah Dedeh memberikan penjelasan makanya kan saya tadi jawabin, istrinya minum vitamin, minum makanan yang bergizi. Jadi kuat, kalau suaminya minta biar dilayanin sampai puas, atau bikinin kata Abdel sayur katuk jadi lemes..hehehe....kalau memang sudah dinasehatin suaminya, sudah dibawa berobat, tidak juga berubah baru minta cerai. Jangan begitu langsung minta cerai, tidak bisa langsung minta cerai ada tahapan bu.. tahapan nasehatin dulu, ajak berunding dulu oleh keluarga harusnya bagaimana, bawa berobat dulu, kalau tidak mempan semuanya baru minta cerai.

- 2) Minah menanyakan bagaimana caranya menghadapi suami yang galak, kita sabar atau kita lawan?

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, Mpok Minah, kalau anda punya suami galak itu latar belakangnya seperti yang saya sebutin tadi. Kita lawan? Boleh juga kita lawan, cuman biasanya perempuan fisiknya lebih lemah dari pada laki-laki, yang saya khawatir malah dia lagi panas dilawan mikir menggila bisa-bisa kita bonyok. Kan sekarang bisa lapor ke RT ke RW ada saksi ngak, nah maju aja ke pengadilan, saya ngak mau diperlakukan seperti ini.

Minah memperjelas pertanyaannya kalau belum nglawan itu kita belum puas.

Mamah Dedeh memperjelas lagi, arahnya belum puas atau tidak puas, kalau dia galak kita ikut galak sama gilanya, lebih baik kita nasehatin kita bermohon kepada Allah mudah-mudahan dia sadar, ngomong kepada orang yang dekat dengan dia, kakaknya atau adiknya atau sahabatnya atau temannya atau siapanya. Ngomong lo dia begitu, jadi kalau mereka yang nasehatin lebih mempan dari pada kita, biasanya kalau kita pasangan yang nasehatin dia ngak akan terima, tapi orang lain, dia mungkin akan bisa menerima. Cuman kalau sekedar maksimal kita berusaha untuk berobatnya, tidak juga, kalau tidak tahan, kalau saran saya lebih baik mundur. Karena tujuan pernikahan buat ketenangan.

2. Tayangan Program Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh dengan tema

Pasangan yang Kasar.

- a. Segmen Pertama

Mamah Dedeh berpendapat bahwa ada manusia yang punya karakter yang memang berbeda, karakter ini timbul kenapa? Boleh jadi orang itu punya masalah yang terpendam, yang tidak terselesaikan, kemudian masalah tadi akan muncul ketika dia suatu saat ada masalah yang hampir sama dengan masalah yang pernah dia alami. Itu muncul sesaat, timbul rangsangan-rangsangan ada yang disebut agresif oral, agresif fisik jadi sansat pacarnya, Masya Allah. Baik yang agresif oral maupun yang agresif fisik pasti semua tidak mengenakan bagi lawannya. Tentu saja saya yakin ibu-ibu yang datang disini juga mau nggak diagresif fisik dipukul ditendangin ampe pada biru.

Biasanya orang yang kasar ini timbulnya dari mana? Boleh jadi lingkungan keluarga bapaknya galak, sama anak istrinya, anaknya ngikut. Boleh jadi emaknya galak, boleh jadi kalau anak punya keinginan, kalau belum dia marah, belum dia ngamuk, belum dikasih sama orang tuanya. Boleh jadi dia anak paling kecil, kalau punya keinginan sama kakak-kakaknya ditahan dulu. Bagaimana cara mengatasinya pasangan yang

kasar? Ajarkan kepada mereka iman, ketakwaan, agama yang benar di al-Qur'an dan Hadits Nabi. Karena saya lihat banyak di masyarakat kita seperti yang tadi Abdel bilang. Bukan hanya suami yang kasar kepada istrinya, istri pun kasar kepada suami. Diantaranya lagi tandanya ngancam, kalau kamu tidak nurut ama saya, akan begini, atau ngancam pasangannya, atau ngancam dirinya. Kalau kamu tidak nurut ama saya, saya akan bunuh diri. Nah, itu diantara orang-orang yang kasar, siapapun diantara kita, bertemu dengan mereka pasti akan ada yang merasa puas dengan kelakuan mereka yang menyakiti orang lain, ada yang merasa menyesal. Nah, orang yang merasa puas kenapa? Dia tidak punya iman.

Orang yang merasa menyesal dia punya iman, cuman tadi keblabasan, datang setan kepada dia. Yang benar yang mana? Yang menyesal, sudah menyakiti pasangannya. Harusnya dia berfikir, kalau saya diperlakukan begitu oleh pasangan keinginan dia harus pasangannya nurut, tidak mau ber

musyawarah, dia menganggap dirinya yang paling dominan dibanding pasangannya, baik itu suami maupun istri semuanya tidak akan baik, karena ada sebelah pihak yang menderita. Yang saya khawatir diredam, diredam, diredam lama-lama pasangannya stres, lama-lama gila, lama-lama wassalam. Maka jangan diantara kita baik ada suami maupun istri berlaku kasar kepada pasangan anda, karena kata Allah: linalahum, Rasul berhubungan dengan manusia karena dengan kelemahan lembut bukan dengan kekasaran, bukan dengan dengan tindak yang bruntal, tapi dengan kelemahan lembut, maka umat itu tunduk pada Rasulullah Saw.

b. Segmen Kedua

1) Cici Sukaesih menanyakan apa boleh seorang istri menuntut cerai sama suami, karena suami itu sering berbuat kasar?

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, oh sangat boleh, anda lihat di dalam surat Ar-rum ayat 21: ((Departemen Agama RI, 2007: 406)

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

pernikahan tujuannya biar hati kita tenang dan tentram, kalau suami dikit-dikit tampar, dikit-dikit tabok, dimaki-maki, ada gak ketenangan ce?

Bu Cici menjawab pertanyaan Mamah Dedeh, tidak!!.

Mamah Dedeh memperjelas dari pertanyaan tersebut, makanya boleh kita istri minta cerai kalau suami anda kasar.

- 2) Idah menanyakan suami suka kasar kalau ngomong, kalau kita tanya dia suka tersinggung dan marah.

Mamah Dedeh, yang marah suaminya?

Bu Idah memperjelas dari pertanyaannya, suami marah, padahal istrinya lemah lembut, dia gak mau tersinggung, dia suka nglemparin-nglemparin barang-barang yang ada di depan dia ke istrinya. Terus istri mau lapor ke RT, itu boleh gak mah?

Mamah Dedeh memberikan komentarnya kalau suami KDRT, di kita punya Undang-Undang istri pun boleh lapor kepada aparat, karena ada Undang-Undang kalau sudah menyakiti itu ada hukumnya, jadi cuman resiko sebelum kita lapor. Artinya anda harus berpisah dengan suami anda, siap apa gak? Gitu, gitu ce Idah. Kalau kita langsung lapor aja, kita tidak berfikir masa depan, gampang. Tapi kita harus bolak balik pikir, positifnya ada gak lapor? Negatifnya ada? Lebih baik diajak musyawarah, sama keluarga besar harusnya seperti apa suami yang seperti ini. Saya yakin siapa pun istri tidak mau suaminya kasar apa lagi melempar-lempar barang. Jadi nasehatin suami anda dengan keluarganya atau nyari orang ketiga. Tapi cari dengan dua syarat, bisa mengurangi masalah saya, jangan sembarangan ngomong, nanti jadi senjata menghancurkan keluarga kita.

c. Segmen Ketiga

- 1) Yungnun Haeni menanyakan bagaimana menghadapi suami yang galak gitu yah? Apa sebagai istri bisa untuk membela diri?

Jawaban Mamah Dedeh: “Bu, kita lihat kenapa suami ibu galak? Boleh jadi dulu bapaknya galak, atau emaknya galak, atau dia sering digalakin oleh kakak-kakaknya, atau lingkungan pergaulan dengan teman-temannya dia digalakin, karena tidak bisa melawan kepada semua mereka, sekarang istrinya yang digalakin. Ada kepuasan batin ketika dia melakukan ini, tapi ada yang menyesal. Istri jangan tinggal diam kalau suaminya galak, ngomong saya tidak suka, atau ngomong ke orang yang ketiga saudaranya suami, misalnya ngomong ke ipar kita, bahwa suami kita seperti itu, biar mereka nasehatin, jadi jangan tinggal diam. Jadi ibu ngomong sama suami ibu saya tidak suka digalakin, karena kehidupan kita buat bermesraan, atau ngomong ke orang yang ketiga dengan dua syarat bisa berikan solusi masalah saya, bisa nyimpan rahasia saya, jangan sembarangan ngomong sama orang, bisa-bisa itu menjadi senjata menghancurkan rumah tangga kita.

- 2) Mimi menanyakan kebetulan saya punya saudara, suaminya kasar, terus dikit-dikit pukul, nah terus kejadiannya di depan kita, apa yang harus kita lakukan ni mah?

Mamah Dedeh memberikan komentarnya kita bela saudara kita, kita katakan pada suami yang kurang ajar tadi bahwa punya istri wajib

diurusin, dilindungi, bukan untuk dipukulin, nasehain suaminya, masalah kecil mah bisa diceritakan, diuraikan, tidak hanya dengan kekerasan, tapi dengan kelemah lembut, jadi kalau kita punya anak, punya mantu, punya tetangga yang berlaku kasar dengan pasangannya, kita wajib nasehati menyadarkan dia, bahwa siapapun tidak suka diperlakukan seperti itu.

- 3) Umi Kulsum menanyakan bagaimana caranya kita mengetahui calon suami kita itu tidak kasar, sedangkan pada waktu pacaran itu dia baik, dia lembut?

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, lihat bebet, bobot, bibit, tanya dengan sahabatnya, tanya dengan tetangganya yang dekat, kalau sahabatnya tau keseharian, tetangganya yang dekat tau keseharian, depan kita manis, tetangganya bilang dia tiap hari berantem mulu, makanya bu, jangan asal ada cowok yang mau langsung nikah, tanya dulu tetangganya, itu anak manis gak?, itu anak baik gak?, suka kasar gak? begitu bu... jangan langsung sambar aja, nyesel tau.

d. Segmen Keempat

- 1) Karim menanyakan bagaimana istri yang masih mempertahankan dengan kelakuan suami yang kasar, apakah dapat pahala gak mah?

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, oke, suaminya kasar, maki-maki, tukang nabokin orang, istrinya bertahan di rumah, kalau ikhlas, mendoakan, “Ya Allah mudah-mudahan besok lusa suami saya sadar, walaupun itu nyebel ma nyakitin saya dengan anak-anak, saya ingin suami saya yang baik, yang lemah lembut, biar anak-anak juga senang pasti dapat pahala”. Karena “*Fammayamal miskhaladharotin khairayyaroh*” pasti dapat pahala, mudah-mudahan suaminya berubah, dan banyak ternyata bu siti istri yang bertahan dengan kekerasan suaminya. Lama kelamaan suaminya dengan kehendak Allah dia berubah. Tapi walau bagaimana juga suami berusaha merubah dirinya dari yang kasar menjadi yang lembut. Karena rumah tangga yang sakinah, mawaddatan, warrahmah tidak akan bisa ada kalau suaminya kasar.

- 2) Netti menanyakan ada suami romnnya kaya orang galak, serem, item gitu tapi padahal bagus mah. Istrinya terkadang suka sakit hati kalau digantak (roman suami seperti orang galak).

Mamah Dedeh memberikan komentarnya jangan anda meihat orang dari kulitnya, yang dinilai Allah bukan wajahmu yang cantik jelita, gelisnya wanti-wanti endah kena binar-binar, bukan bentuk tubuh mu yang aduhay seperti gitar Spanyol, tapi hati kamu. Boleh jadi orang yang menyeramkan wajahnya luar biasa, hitam, legam, bejengbras, tapi hatinya lembut, boleh jadi yang wajahnya tampan,

menarik hati, tapi hatinya kasar, makanya yang dinilai oleh Allah Hatinya.

3. Tayangan Program Hati ke Hati Bersama Mamah Dedeh dengan tema Perselingkuhan.

a. Segmen Pertama

Mamah Dedeh berpendapat bahwa perselingkuhan adalah hubungan diluar nikah antara dua orang laki-laki sudah punya istri, perempuan sudah punya suami, mereka punya ketertarikan, punya hubungan.

Apa sih yang menyebabkan seseorang itu berselingkuh? Satu karena ketertarikan, dua karena ketergantungan, yang ketiga karena pemenuhan emosional, alasan orang berselingkuh, sekarang kita lihat, jangan kita mengira yang namanya perselingkuhan hanya kontak seksual, jangan kita mengira selingkuh itu orang yang yang berhubungan badan, tidak!

Karena saling memandang, seer itu sudah selingkuh, hati neer itu sudah selingkuhan, kalau salaman berpegang seer itu sudah selingkuhan, biasanya perselingkuhan kebanyakan, ini kebanyakan gak semua, dalam keluarga misalnya ada masalah dengan suami, dengan istri, teman kerja, teman kantor, atau teman di kereta, atau teman di bis atau tetangga dia ngadu, dia curhat bercerita, ditanggapi nih mana yang dianggap curhat, merasa *enjoy*, merasa nyaman, merasa tentram, ini biasanya permulaannya, lama kelamaan tiap ada masalah ngadu, tiap ada masalah ngadu, semakin *enjoy*, semakin tenang, setan terus aja lama-lama tergantung.

Tiap ada masalah kalau belum ngomong sama dia belum puas, tiap ada masalah kalau belum bukan dia yang memutuskan rasanya tidak sah, jadi ketergantungan timbul, ini yang disebut selingkuh awalnya karena emosi, nah sekarang bagai mana mengatasi permasalahan perselingkuhan ini? Kita harus mensyukuri apa yang ada dari pasangan kita. Ini emang udah pasangan saya, soal dulu mah masa lalu, mantan pacar, mantan doi, jangan diurusin, yang yang sekarang, inilah suami saya, inilah istri saya, ini kelebihanannya, ini kekurangannya, kelakuannya begini, tapi positifnya ini, yang nyebelannya ini.

Tapi anda lihat Umar bin Khotob, ketika ribut dengan istrinya ada anak buahnya dia warganya Umar bin Khotob itu ribut dengan istrinya. Yuk kita ngadu sama kholifah, sampai di teras rumah Kholifah kedengeran Umar bin Khotob lagi diomelin sama bininya, kata suaminya pulang aja pulang, pulang. Besok pagi dia cerita ama Kholifah. Semalam berantem ngabisin saya, saya pengen ngadu kepada anda, kata umar kenapa gak datang? Kami berdua datang, sampai di teras rumah anda istri anda lagi marah-marahin anda, kata si suami tadi kenapa Kholifah tidak menjawabnya tidak melawan. Kata Kholifah, Umar bin Khotob saya tahu

diri dialah yang mengurus kebutuhan saya, makan saya, urusin anak saya, urusin rumah tangga saya, biarin wajar dia yang capek. Jadi jangan kalau ada masalah lari ke orang lain...Jangan!. Selesaikan oleh kita, karena kalau sudah mulai lari ke orang lain ini benih-benih selingkuh, hati-hati.

Kalau kata Abdel mah selingkuh selingan indah, keluarga tetap utuh, jangan anda mengatakan selingan indah keluarga utuh, pegel. Jadi siapapun anda berusaha jangan selingkuh tapi setia kepada pasangan kita, apa pun yang terjadi, pegel-pegal mah wajar, walaupun kita bercerai dengan suami ini, menikah dengan suami idaman yang lukman sang mantan doi kita, bisa jadi masalah lebih banyak. Dialah yang terbaik buat saya, jangan selingkuh.

b. Segmen Kedua

- 1) Sri menanyakan tentang bapaknya yang dulu, bapak saya kan ninggalin saya lama sekali, hampir 36 tahun dan setelah tua bapak saya pulang, setelah itu ibu saya sakit hati, sampai mati saya pun gak akan memaafkan bapakmu, jadi yang saya tanykan bagaimana saya, tapi dua-duanya udahh meninggal sekarang mah.

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, jadi ibu mbak Sri, benar. Bayangin 36 tahun itu laki kita selingkuh, minder kemana-mama, gak ada tanggung jawabnya kan? Anak bini ditinggal, gak dibiayain, gak ditengokin,. Sudah sekian puluh tahun nongol, rupanya perempuan yang kedua cewek matre duitnya udah gak ada, udah peot, udah tua, udah pensiun, udah gak punya penghasilan, didepak. Dia mikir lagi ya Allah punya bini ama anak ditinggalin, datang lagi alhamdulillah ayah ada masih punya muka, punya nyali gitu, berani nongol. Tapi ibu anda bener kita sebagai perempuan punya hak akan diterima atau tidak? Cuman saran saya kepada bu Sri tetap dia do'akan, walau bagaimanapun kelakuan dia, dia dosa kepada Allah, tapi kewajiban kita anak kepada orang tua tidak hilang, begitu. Do'akan saja.

- 2) Dari VT, Assalamu'alaikum wr. wb. Mah, nama saya Cintia. Mah jika perselingkuhan sudah terlanjur dalam suatu hubungan apa yang harus kita lakukan untuk memperbaikinya?

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, Cintia pernah selingkuh kata Cintia, ingin memperbaikinya, tinggalkan perselingkuhan, baik karena tertarik karena fisik tertarik karena emosional, tinggalkan semuanya, bergaul kita dengan orang lain, dengan lawan jenis, jangan hanya berdua, syukuri apa yang kita miliki di rumah, jangan hanya melihat kelebihan orang lain, tapi kelebihan di rumah kita lihat. Rasul mengatakan jangan melihat rumput hijau di rumah tetangga, tapi rumput yang ada kita pelihara, kita minta ampun kepada Allah, minta ampun kepada orang yang pernah diselinkuhi oleh kita, kalau anda sudah nikah bilang sama suami saya taubat deh, itu sifat setan

kemaren. Tapi dengan taubatan nasuha ia berjanji kepada Allah dari sini tidak mengerjakan perbuatan selingkuh lain.

- 3) Sulis menanyakan apakah perselingkuhan itu terjadi karena kita kurang mengerti tentang pengetahuan agama?

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, banyak faktor yang menyebabkan kalau orang selingkuh. Yang pertama karena dia tertarik dengan lawan jenis yang di luar, selain suaminya. Yang kedua karena yang di rumah kurang perhatian, merasa yang di luar ada perhatian. Yang ketiga boleh jadi suami anda tidak pernah memuji di luar orang bilang “Ya Allah ini cewek cakep banget, pake krudung merah, tertarik saya”, suami gak pernah muji, makanya kalian ni ari, abdel, tono, doni, kalian semua sekali-kali istri kalian puji, jangan sampai udah nyengir don, jangan sampai di rumah kalian tidak pernah muji, istri kalian di luar dipuji oleh orang, sebagai manusia normal dia klepek-klepek. Nah itu, jadi banyak faktor yang diantaranya juga karena tidak nyaman, kurang syukur.

- 4) Zaimah menanyakan saya pernah pergi nonton sama suami, terus disana saya ketemu tetangga, tetapi nontonnya gak sama istrinya. Apa yang harus saya perbuat?

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, jangan dipermalukan di depan umum, jangan sengaja eh bapak ama siapa? Jangan! pasti mukanya merah padam kaya krudungan ibu. Tegor aja, dengan begitu dia malu”.

Abdel memperjelas pertanyaan, kasih tau ke istrinya gak mah?

Mamah Dedeh memperjelas, jangan! Dengan itu hukuman buat dia biar rasa malu.

c. Segmen Ketiga

- 1) Dari VT nama Siti, sebenarnya saya mengetahui kedekatan suami dengan teman sekantor sudah lama. Tapi karena suami bilang gak ada apa-apa ya saya percaya sama suami ya mah, tapi setelah beberapa tahun kemudian, saya menemukan bukti bahwa kedekatan itu memang ada, sekarang suami saya lagi sakit, bahwa dia udah taubat gitu mah, yang mau saya tanyakan, bagaimana cara menenangkan hati saya, sedangkan suami sekantor sama dia, terus bagaimana supaya saya bisa kembali percaya sama dia?

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, kalau orang pernah melakukan perselingkuhan, kebanyakan kita sebagai pasangannya bagaimana menenangkan hati saya biar gak ada kecurigaan, kalau pasangan anda yang pernah selingkuh dia sudah minta maaf, kemudian dia juga sudah taubat saya, maafkan dia. Kalau betul-betul anda sudah memaafkan berdo'a kepada Allah mudah-mudahan saja

bener-bener dia sadar tentang kesalahannya, tapi walaupun anda sudah mendengar kata maaf dari pasangan anda, bekas itu pasti ada. Ibarat cangkir belah, dilem pake lem kaca, nyambung lagi gak bu? Kelihatan. Suami ataupun istri pernah berselingkuh terluka dong hati pasangannya.

Walaupun dia sudah minta maaf, dia bertaubat kita memaafkannya tapi bekasnya sampai kiamat tetap ada. Karena semua yang pernah kita alami direkam dalam memory kita, tidak akan hilang, kecuali kalau kita amnesia. Sekarang kita berfikir positif aja deh, ini kan sandungan hidup dari Allah, mudah-mudahan saja ini penghapus dosa, saya ikhlas menerimanya. Dan pasangan yang pernah selingkuh harus tau diri, perbaiki. Semakin baik sikapnya kepada pasangan yang pernah dia sakiti, semakin banyak perhatian, tambah duitnya dan sebagainya itu yang lebih baik. Minimal berkurang, hilang gak bakal.

- 2) Eis menanyakan misalnya ada istri yang sedang hamil dari hasil selingkuhan, yang saya tanyakan itu halalkah istri yang sedang hamil itu dinikahkan? Sekian pertanyaan dari saya.

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, Ce Eis tanya, kalau ada perempuan hamil boleh gak di nikahkan? Anda lihat Hadits Nabi ini ada 2 pendapat ulama, ulama pertama mengatakan perempuan yang sedang hamil tidak boleh menikah dengan siapapun, kecuali sampai dia melahirkan. Ulama kedua mengatakan, boleh menikah dengan laki-laki yang menghamilinya tapi anaknya bukan bin bapaknya tapi bin ibunya.

- 3) Ana menanyakan suami saya 4 bulan ini, karena lingkungan kerjanya dia ikut kebal terus baru seminggu ini ketahuan dengan saya. Ee namanya manusia laki-laki kebal itu kan pasti di semandung dengan wanita ya mah, dan saya berfikiran pastikan itukan jelek gitu mah, tapi suami saya beranggapan itu cuma hanya hiburan. Terus saya bertanya apakah ayah seneng dengan keadaan seperti itu? Gitu. Terus cium-cium segala atau bagaimana dia mengaukuinya mah, dan saya ikhlas gitu karena saya juga punya salah dengan dia, karena saya kurang memperhatikan gitu mah. Apakah ini perselingkuhan juga mah?

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, iya bu walaupun ibu ikhlas, Allah gak ikhlas. Allah berfirman *wallatakrobuzina*, jangan mendekati zina, zina itu bukan hanya zinanya yaang dilarang. Pendekatannya pun dilarang, perkenalan, hehe.. janji makan, ada sesuatu dia bicara, merasa ketergantungan, pengen ketemu, rasa kehilangan, merasa tenang disamping kita, laah ini sudah perselingkuhan. Cipika-cipiki cowok dengan cewek diharamkan dalam islam, makanya ibu jangan ibu katakan sudah ikhlas, salah!! Artinya anda mengizinkan suami anda berselingkuh, anda ikut

berdosa, anda jangan ikhlas punya suami begitu dengan perempuan lain, ini Cuma hiburan, lah itu dia setan!! Anda harus tau setan itu akan diberi medali oleh raja setan ketika mereka menghancurkan rumah tangga. Sekali lagi, orang yang berumah tangga godaannya setan luar biasa. Kalau berhasil rumah tangga akan jadi hancur, setan yang ngegoda keluarga yang samapai hancur diberikan medali yang terbaik oleh raja setan!.

d. Segmen Keempat

- 1) Pertanyaan dari facebook, Henni Arifin, assalamu'alaikum wr. wb. Saya mau bertanya mah, ayah saya pernah selingkuh sampai punya anak, kalau sedang bertengkar ibu saya selalu ngungkit-ngungkit kesalahan bapak saya, dan ibu saya selalu curiga kalau bapak saya keluar rumah, bagaimana solusinya?

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, punya pacar selingkuhan sampai punya anak! Saya yakin istri yang manapun akan bersikap seperti ibu anda. Cuman lihat! Apakah benar-benar ayah anda sudah bertaubat. Karena saya perhatikan tidak sedikit orang yang pernah selingkuh jadi rajin di masjid, rajin ibadah karena dia dapat hidayah, bertaubat. Cuman kelakuan ayah anda bagaiman? Apa dia benar-benar taubat dari hati atau cuman dari mulut doang? Makanya sekali lagi yang pernah melukai orang lain itu tidak kan hilang sama sekali, cuman frekuensinya munculnya itu semakin jarang dengan bertambahnya waktu. Makanya orang yang pernah menyakita pasangannya saran saya dia taubat, minta maaf, perbaiki kesalahan, tambah perhatian pada orang yang pernah ia sakiti, minimal mengurangi sakit.

- 2) Eliya menanyakan apa yang harus dia laksanakan oleh sebagai seorang istri apabila suami berselingkuh dengan adik kandung istrinya atau kakak kandung istrinya? Bahkan sampai terjadi kehamilan?

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, anda lihat di dalam surat an-Nisa ayat 23, Allah berfirman haram menyatukan 2 orang yang bersaudara kandung, kakak adek dua-duanya perempuan, si laki-laki tadi menikahi kedua perempuan tadi. Kakaknya dinikahin, adeknya dinikahin, haram! Satu harus diceraikan. Ibu ini nanya si suami tadi berselingkuh dengan iparnya, dengan sudah istrinya sampai hamil, sampai melahirkan. Apa yang dilakukan? Istri tadi tegas! Pilih saya apa pilih adek saya?! Satu wajib mundur. Maka si suami dan si adek tadi dua-duanya dosa besar karena mereka melakukan perbuatan zina.

- 3) Pertanyaan dari *telephone*, dengan Nia. Mah gini udah satu tahun lebih ini saya dan suami saya itu selingkuh, waktu itu pernikahan kami empat tahun dan kami belum dikarunai anak waktu itu. Yang selingkuh suami saya mah, suami saya beberapa kali minta maaf, dan saya memaafkan, tetapi selalu dia ulangi lagi perselingkuhannya dengan orang yang sama. Sampe pada akhirnya saya hamil, pas hamil waktu empat tahun lebih perkawinan saya itu. Dengan kondisi seperti ini kalau dia minta maaf dan kalau mengulangi lagi apa saya harus tetep bersabar dan memaafkan? Dan doa apa yang saya amalkan mah agar saya harus tetep bersabar?

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, oke-oke iya. Kalau dia sudah minta maaf, balik lagi, minta maaf, balik lagi, tapi dengan perempuan yang sama bukan dengan yang lain-lain. Maaf dalam tanda kutip, boleh jadi dia adalah suami anda dengan perempuan tadi ada rasa cinta yang tulus. Sehingga udah putus balik lagi, udah putus balik lagi, lebih baik mereka menikah, menikah itu halal, tidak berdosa. Tapi kalau anda tidak terima, anda bisa pilih, anda mau mundur dengan hati anda tenang dan tentram, atau mau maju dengan resiko suami anda menyukai perempuan lain selain anda, jadi cintanya terbagi dua. Jadi ibu tidak mungkin mengharapkan suami ibu akan lebih baik, karena udah kelakuannya begitu, tapi tidak mustahil suatu saat suami anda diberi hidayah oleh Allah dia bertaubat, kalau anda menunggu silahkan berdoa pakai bahasa surabaya juga Allah mengerti, anda banyak sholat malam, tenangkan hati, insyaallah menghapus dosa.

e) Segmen Kelima

- 1) Titi Sumiati menanyakan kalau misalnya kita tau suami kita selingkuh, terus kita sudah kasih tau jangan kaya gitu, tolong berubah, tolong hentikan gitu, tapi masih tetep kaya gitu, gimana sikap kita mah?

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, tanya ama suami, apa yang menyebabkan selingkuh, apa kesalahan saya, apa kekurangan saya, kalau dia bilang kamu cukup tidak apa-apa, saya mah pingin selingkuh aja, nah ibu sholat malam istighoroh, minta sama Allah maju apa mundur, yang saya khawatirkan kalau memang ibu tidak tahan dia selingkuh mulu ibu maju, ibu lama-lama asma bengek wassalam. Jadi lebih baik ibu sholat istighoroh, mana yang terbaik buat saya. kalau saya pribadi terus terang pemirsa ANTV, mending kagak punya laki tapi tenang ati, ketimbang punya laki selingkuh mulu, makan ati.

- 2) Halimah bertanya bagaimana cara menasihati saudara kita yang selingkuh?

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, kalau ada orang selingkuh, bagaimana menasehatinya? Kaya tadi ce Titi tanya sama orang yang selingkuh, apa sih kekurangan bini loe? Apa sih kekurangan laki loe sampai kamu begitu? Ditanya lalu kita bilang, kamu kawin deh sama selingkuhan kamu, pasti punya kekurangan, jadi jangan hanya melihat orang lain itu kekurangan saya dan hanya menyalahkan pasangannya, tapi koreksi kesalahan kita, kalau kita melihat orang lain. Cuma dikesalahannya seumur hidup tidak akan tenang hidup, tapi lihat pasangan kita kelebihan yang mereka berikan kepada kita, harusnya seperti itu.

4. Tayangan Program Hati ke Hati Bersama Mamah Dedeh dengan tema

Ditalak Istri.

a. Segmen Pertama

Mamah Dedeh berpendapat bahwa talak ini mutlak milik suami, kalau suami mengatakan talak, mengatakan cerai 1 kali saja itu sudah jatuh talak. Dulu di zaman Jahiliyah sebelum Islam datang, kau laki-laki seenaknya menceraikan istrinya rujuk, cerai istrinya rujuk, ada yang sampai puluhan kali, ratusan kali, begitu berulang-ulang, banyak perempuan yang menderita batin, perempuan yang tersiksa, perempuan yang teraniaya, tapi tidak bisa berbuat apa-apa, datanglah Islam maka Allah mengangkat derajat harkat seorang perempuan, kalau perempuan sudah dicerai 2 kali tidak bisa lagi rujuk, ke 3 kali sudah tidak boleh kembali kecuali dengan mukholil, maksimal rujuk cuman 2 kali kata Allah dalam Al-Qur'an. Ini buat apa? Agar perempuan tidak dianggap remeh, agar perempuan tidak dianggap remeh, agar perempuan tidak dipermainkan oleh kaum laki-laki yang memang mereka sengaja tidak pernah menghargai perempuan.

Nah, yang kita semua tahu dalam Islam cerai itu dibenci oleh Allah, halal, tapi dibenci oleh Allah. Mana yang cerai halal tapi dibenci oleh Allah? Kalau suami istri baik-baik saja, mereka bercerai itu dibenci oleh Allah tapi kan yang namanya rumah tangga tidak sama, ada yang enjoy aja saling pengertian, ada yang pernah ribut, ada yang sering ribut, ada yang suka ribut, ada yang ribut melulu.

Jadi kalau keluarganya tadi ribut melulu berantem, suaminya sangat menyebalkan tidak mau mengerti istrinya kemudian misalnya dalam tanda kutip tidak memberikan nafkah lahir, tidak memberikan nafkah batin, kemudian juga KDRT suami tadi, istrinya gugat cerai, nah gugat cerai inilah yang dalam ilmu fiqh khuluq, talak tebus. Kenapa talak tebus? Karena talak milik suami, suami kalau mengatakan 1 kali talak jatuh talak, niat gak niat, itu tetep saja jatuh talak. Sekarang, kalau istri ratusan kali, ribuan kali, jutaan kali mengatakan talak saya, cerai

saya, tidak jatuh talak, cuman jadi bini jangan banyak-banyak lagi berantem, cerain gue deh, terus suaminya bilang iye gue cerein! Baru pada nyaho nangis, jangan kaya nova banyakan lagu, jangan-jangan nah, cuman seandainya benar-benar kita punya suami sudah sangat menyebalkan, melukai hati kita dinasehatin berkali-kali tidak juga berubah itu kelakuannya, maka kita diperbolehkan untuk gugat cerai, cerai tebus kita bayar kepada suami kita, mahar dulu atau ajukan ke pengadilan apa kesalahan-kesalahan suami kita, bukankah ketika kita sehabis nikah dibacakan tali talak oleh para suami, kalau saya tidak memberikan nafakah lahir 3 bulan istri saya tidak ridho, jatuh talak saya, kalau saya tidak memberikan nafakah batin 3 bulan istri saya tidak ridho, jatuh talak saya, kalau saya meninggalkan istri saya tidak ridho, jatuh talak saya. Artinya syarat untuk talak sudah terpenuhi, kalau kita sebagai istri tidak ridho kita boleh gugat cerai ke kantor pengadilan agama setempat, di tiap kecamatan pasti ada, katakan apa yang sudah terjadi, jangan dikarang-karang, jangan dilebih-lebihkan, maka dipertimbangkan oleh BP4.

Jadi kita datang ke BP4, biasanya dinasehatin dulu oleh orang-orang BP4, untuk mengislahkan kembali tapi seandainya sudah benar-benar runyam, 2 hakim yang menentukan wah... disatukan juga amburan makan batin kedua-duanya maka perceraian hukumnya wajib daripada mereka saling menyakiti, kalau kita punya suami sangat menyebalkan, sepertinya tidak tertahankan lagi, sudah diusahakan dengan maksimal apapun yang kita lakukan belum juga berubah, boleh kita khuluq, gugat cerai, atau talak tebus.

b. Segmen Kedua

1) Hj. Siti Maryam menanyakan ini anak saya ya, yang namanya dalam rumah tangga ada pertengkaran yang diakhiri dengan kata-kata talak dari si istri, istri yang minta. Kemudian berpisah beberapa minggu balik lagi. Sampe sekarang punya anak empat. apakah itu masih sah untuk kembali lagi rumah tangga apa bagaimana mamah?

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, tadi saya katakan talak mutlak milik suami, ibu ini dari labuhan nanya kalau anak saya yang perempuan bolak balik udah cerain gue, kabur dua minggu, balik dei punya anak dei kabur dei, punya anak dei, Masya Allah, ini orang ciamis bilang namanya awet radang, rumah tangga awet cuman berantem mulu, raget pada sobek nah masih serakah, masih. Artinya bininya tadi tebal muka, tidak punya rasa malu. Yang ribut berantem, balik dei bikinin anak, balik dei bikinin anak, kalau suami tidak mengucap cerai tetap mereka sah! Cuman kalau kata saya perempuannya gak tau malu.

- 2) Pertanyaan dari *telephone*, saya Purwanti, kalau istri yang menalak jaminannya masuk neraka, tapi kalau suami yang menalak jaminannya neraka juga gak mah?

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, Purwanti bilang, kalau istri yang menalak jaminannya neraka, kalau suami yang menalak bagaimana? Ini kata-kata dari mana? Salah!! Kalau kita perempuan disakiti, dianiaya tidak tertahankan, bolak-balik suaminya KDRT melulu, kita berhak bela diri. Pernikahan tujuannya *litaskunuu ilayya* agar tenang, tentram, sakinah. Kalau ribut mulu ngapain? Gugat cerai tidak tapi surga, karena saya hanya menyelamatkan diri saya, menyelamatkan rumah tangga saya, menyelamatkan anak-anak saya. Nah jadi pertanyaan anda itu salah, dalam islam tidak. Suami yang bercerai dengan istri kalau memang benar-benar istrinya sangat menyebalkan, atau istri menyeraikan suaminya kalau suaminya sudah dan sebagainya menyebalkan dan seperti syarat-syarat yang saya katakan tadi, tidak ada yang berhak masuk neraka, selama kita tujuannya karena Allah. Kecuali kalau suami baik-baik, sudah sayang sama bini ngasih nafakah lahir, nafakah batin suami sudah segala-galanya baik, istrinya minta cerai, itu purwanti yang masuk neraka.

- 3) Enab menanyakan emang ada perempuan nalak lelaki?

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, banyak! Kalau memang suami nyebelin, dan sudah menyakitkan juga menyalahi aturan agama kita berhak menceraikannya sendiri

c. Segmen Ketiga

- 1) Susi menanyakan bagaimana kalau seorang suami dalam keadaan mabok, dia mengatakan cerai. Talak kepada istrinya, apakah itu sah?

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, tidak! al-Qur'an mengatakan *wa laa taqrobu al-shallaata wa antum syukaara* jangan kalian mendekati sholat kalau kamu masih mabok, *hattaa ta'lamu maa ta'kuluum*, sehingga kamu tahu apa yang kamu katakan. Orang yang mabok apa yang diomongkan tidak sadar, talaknya tidak jatuh tapi dia berdosa kepada Allah karena dia telah mabok, karena dia tidak sadar. Tapi jangan sekali-kali anda sengaja mabok lalu ngoceh, itu dilarang dalam islam".

- 2) Yanti menanyakan kenapa seorang istri tidak dikasih hak untuk menalak hak suaminya?

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, Bu Yanti... Kenapa seorang istri tidak berhak untuk menalak dirinya? Berhak, kenapa istri kalau mengatakan cerai tidak jatuh? Anda lihat an-Nisa ayat 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا
مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالَّذِينَ حَقَّتْ عَلَيْهِمْ حَفِظَتْ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ

Satu suami pemimpin buat istri, karena dia pemimpin dia yang berhak menentukan kearah mana pernikahan, dua Allah melebihkan yang laki-laki dari pada perempuan, yang ketiga suami punya kewajiban memberikan nafakah kepada istri mereka. Perempuan yang sholihah perempuan yang menjaga kehormatan dunia, suami tidak ada maupun suami ada karena Allah telah menjaga mereka dengan menikah dengan suaminya. Jadi ibu yang menyatakan bertanya kenapa perempuan tidak berhak? Karena dalam keluarga pemimpin kita para suami kita (Departemen Agama RI, 2007: 84).

- 3) Maharani menanyakan suami saya berselingkuh dan menghamburkan uang tanpa sepengetahuan saya. Setelah saya tahu, lalu saya talak. Berdosakah saya?

Mamah Dedeh: pertanyaan saya, uang yang dihamburkan milik suami apa milik istri?

Maharani: Milik bersama.

Mamah Dedeh: Istri kerja apa tidak?

Maharani: Istri kerja, kan ada usaha kaya kontrakan gitu mah. Jadi penghasilannya bareng-bareng, bangunnya juga bareng-bareng.

Mamah Dedeh: Oke, bareng-bareng dengan uang istri?

Maharani: Iya.

Mamah Dedeh: Iya, istri punya penghasilan?

Maharani: Punya

Mamah Dedeh: Oke, kalau begitu saling menasehati. Karena yang namanya menikah maharani ada 4T yang dibutuhkan *Tahabbub* saling cinta, *Ta'awun* saling tolong menolong, *Tasyawwur* saling bermusyawarah, *Ta'afwun* saling memaafkan.

Maharani: Tapi kan dia menjualnya tanpa sepengetahuan saya.

Mamah Dedeh: Walaupun tanpa sepengetahuan anda, rundingin dulu, sombong banget maharani. Masa langsung ajak gue cerai, tidak bisa!

Maharani: Soalnya sakit hati mah.

Mamah Dedeh: Alah, kita pun pernah menyakiti orang, tidak ada manusia yang sempurna, *al-insaanu wakhoto wanswa*, musyawarahkan dulu, Allah berfirman *wa syaawirhum fil amri* bermusyawarah dalam semua urusan. Kita tanya dipake apa duitnya, siapa tahu dia ngurusin emaknya, siapa tahu dia ngurusin adeknya, itu laki-laki punya kewajiban. Dengerin maharani dengan yang lain. Laki-laki punya bagian warisan dua kali dari pada perempuan. Kenapa? Kaum laki-laki punya kewajiban ngurusin ibu kandung, kaum laki-laki kewajiban ngurusin anak istrinya, kaum laki-laki

punya kewajiban mengurus saudara kandungnya yang perempuan, jelas? Jadi kita kadang-kadang bini mau ngambek mulu, tanyakan dulu, enak aja jadi perempuan.

d. Segmen Keempat

- 1) Mawarziyah di @mawar234 menanyakan seorang suami gak ngasih nafkah keluarganya, dosa kah seorang istri minta cerai?

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, kalau seorang suami tidak memberikan nafkah kepada istrinya, istri tidak berdosa, karena hidup butuh biaya. Tapi kenapa dia tidak memberikan nafkah? Kalau suaminya sakit, istri maklum dong, makanya jadi bini jangan hanya minta sama suami, kita cari duit, bisa!! Keculi kalau suami sehat wal'afiyat, seger buger, dia kebluk, dia malas, diem aja, boleh gugat cerai ngapain punya laki cape-capein.

- 2) Komi' menanyakan seandainya lagi becanda, itu talak bisa sah enggak?

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, Ibu Komi' yang namanya kalimat cerai ada dua Komi', yang pertama kalimat sory tidak saya talak kau, saya cerai kamu, kemudian ini niat gak niat, becanda Atau emosi jatuh, yang kedua dia itu kiasan, sindiran keluar loe, pulang ke rumah mak loe, gue bosan ketemu loe mulu, pergi sono!. Itu sekedar niat, jadi kalau itu candaan tapi mengatakan cerai, jatuh!.

- 3) Ati menanyakan seandainya suami istri bertengkar, terus suaminya itu ngadu ke orang tuanya bahwa dia akan menceraikan istrinya, terus orang tuanya juga menyetujuinya, apa itu udah jatuh talak apa belum?

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, kalau tidak mengatakan kepada istrinya, artinya suami tadi suami pengecut, belum jatuh talak, wong nikahnya ama bininya, ngapain bagi-bagi ma orang lain? Berhadapan dong kalau berani, pengecut laki loe. Lah iya suaminya ngomongnya sama orang tuanya, sama orang lain belum jatuh talak. Ngomong dong berhadapan.

e. Segmen Kelima

- 1) Ini dari facebook dari Awin Ajah. Assalamu'alaikum Wr. Wb. Mah, mau nanya nih, ada temen aku perempuan yang menalak suaminya, karena suaminya mandul, udah diobatin dengan segala cara sampai bayi tabung semuanya gagal, yang menyarankan pisah suami, tapi yang suruh menalak istrinya, kata sang suami pengen ngelihat istrinya

punya anak dari laki-laki lain dan bahagia. Gimana tuh mah kalau kasusnya seperti ini?

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, punya anak gak punya anak bukan kehendak kita, dalam As-Syuro dalam ayat 49-50 Allah mengatakan, Akulah yang memberikan anak perempuan kepada siapa yang aku kehendaki, akulah yang memberikan anak laki-laki kepada siapa yang aku kehendaki, akulah yang memberikan anak laki-laki perempuan kepada siapa yang aku kehendaki, akulah yang menjadikan seorang mandul.

Tidak ada salahnya, banyak saudara kita yang susah, ambil anak yatim, anak yatim piatu, anak kaum duafa, biyai anak kita, ikhlas karena Allah, disitu Allah berikan keberkahan. Makanya kalau dimasyarakat kita ada opini di masyarakat yang mengatakan dipancing, gak ada salahnya ambillah anak barang dua orang, tiga orang yatim piatu, insyaAllah banyak yang terjadi benar-benar mereka punya anak, jadi artinya mereka kurang mensyukuri nikmat”. Abdel memperjelas pertanyaan, Iya, kalau si suaminya rela mah? Relu pengen ngliyat istrinya punya anak dari laki-laki lain? Boleh gak?

Mamah Dedeh menambahi, rela boleh jadi mulut, tapi di hati dia tidak rela. Walau bagaimanapun saran saya sebagai istri pun kita punya pikiran mendingan ngambil anak yatim, anak piatu keluarga kita yang *dhuafa* ambil oleh kita angkat anak sekolahkan, urus seperti anak sendiri.

Berdasarkan pengelompokkan yang dilakukan penulis, frekuensi jenis kekerasan dalam program “Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh” di atas, maka penulis menyajikan persentasinya dalam bentuk Tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Presentase Jenis-jenis KDRT Program Hati ke Hati
bersama Mamah Dedeh di Youtube

No	Jenis-jenis KDRT	Video																				Frekuensi	Presentase (%)
		1					2					3					4						
		Segmen					Segmen					Segmen					Segmen						
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1.	Fisik		√	√	√	√		√	√	√											7	35	
2	Psikis		√					√	√			√	√		√		√	√	√	√	10	50	
3	Seksual				√	√							√	√							4	20	
4	Penelantaran Rumah Tangga				√			√		√		√	√	√			√	√	√	√	10	50	
Jumlah Tayangan KDRT dalam Program Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh																						31	38,75

Keterangan:

Video 1 : *Video* “Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh” tema KDRT.

Video 2 : *Video* “Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh” tema Pasangan yang Kasar.

Video 3 : *Video* “Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh” tema Perselingkuhan.

Video 4 : *Video* “Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh” tema Ditalak Istri.

Berdasarkan tabel 1, terdapat 4 *video* yang terbagi menjadi 20 segmen *tayangan* dalam program “Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh”. Jenis-jenis KDRT yang diambil yaitu Fisik, Psikis, Seksual, Penelantaran Rumah Tangga pada program “Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh”. Jenis kekerasan fisik yang muncul selama penelitian adalah 7 segmen atau 35 persen dari total segmen *tayangan*. Jenis kekerasan psikis adalah 10 segmen atau 50 persen dari total segmen *tayangan*. Jenis kekerasan seksual adalah 4 segmen atau 20 persen dari

total segmen tayangan. Jenis kekerasan penelantaran rumah tangga 10 segmen atau 50 persen dari total segmen tayangan. Jadi jenis KDRT secara keseluruhan dalam program “Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh” adalah 38,75 persen.

Program Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh, KDRT ini didominasi psikis dan penelantara rumah tangga, lalu diikuti dengan fisik dan yang menduduki posisi terakhir adalah seksual.

BAB IV

ANALISIS PESAN DAKWAH TENTANG MATERI SOLUSI KDRT

DALAM PROGRAM HATI KE HATI BERSAMA

MAMAH DEDEH DI YOUTUBE

A. Analisis Pesan Dakwah tentang Materi Solusi KDRT dalam Program Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh

Dakwah wajib dilakukan setiap muslim yang berakal dan *baligh*. Banyak fenomena permasalahan yang terjadi di masyarakat, yang membutuhkan solusi melalui jalan dakwah. Beragam cara pesan dakwah disampaikan, salah satunya adalah dengan *talk show* di media televisi.

Sesuai dengan judul skripsi ini “Analisis Pesan Dakwah tentang Materi Solusi KDRT dalam Program Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh di Youtube”, penulis akan memaparkan analisis pesan dakwah tentang solusi materi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang bertujuan untuk memperoleh solusi materi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Untuk mempermudah proses analisa dan penarikan kesimpulan, penulis akan menganalisis masing-masing tema yang penulis pilih terlebih dalam program Hati ke Hati berasama Mamah Dedeh. Tema yang penulis pilih yaitu, KDRT, Pasangan yang Kasar, Perselingkuhan, dan Ditalak Istri.

Berikut analisis penulis dari pesan dakwah Mamah Dedeh tentang materi solusi KDRT yang terdiri dari tema KDRT, Pasangan yang Kasar, Perselingkuhan, dan Ditalak Istri.

1. Analisis Pesan Dakwah Mamah Dedeh dengan Tema KDRT.

Mamah Dedeh menyampaikan bahwa KDRT merupakan kekerasan yang tidak hanya dilakukan oleh suami terhadap istri namun KDRT juga bisa terjadi, di antaranya: Seorang istri terhadap suaminya, orang tua terhadap anaknya, kekerasan yang dilakukan anak terhadap orang tuanya, dan majikan terhadap pembantunya.

KDRT secara umum dibagi menjadi dua yaitu fisik dan non fisik. Kekerasan fisik biasanya berupa kekerasan yang nyata dan menyebabkan luka seperti memar, lebam bahkan berdarah. Sedangkan kekerasan non fisik biasanya berupa *pressure* atau tekanan secara psikologi seperti dimaki-maki, dicaci, dan dihina yang dampaknya lebih fatal. Sebab, bentuk kekerasan tersebut dapat menggoncang pikiran dan jiwa (steres) korban kekerasan tersebut.

Ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya KDRT. Salah satunya adalah sikap kasar yang biasanya muncul setelah pernikahan seperti yang dialami salah satu *jama'ah* yang berada dalam studio. Mamah Dedeh menjelaskan solusi untuk berhadapan dengan suami yang bersikap kasar. Menurut Mamah Dedeh, sikap suami yang berubah menjadi kasar dapat dirubah dengan mencari tahu penyebab sikapnya berubah. Ketika sudah tahu penyebabnya maka hendaknya sang istri (korban kekerasan) bersikap lemah lembut, baik perkataan maupun perbuatan, serta memberikan nasehat kepada suaminya dengan cara yang halus, lembut dan penuh perhatian dengan diiringi doa kepada Allah

SWT. Mamah Dedeh mengibaratkan kasus tersebut seperti halnya batu dan air. Jika batu ditetesi air secara terus menerus maka batu tersebut akan terkikis dan berubah dan pecah.

Jika sudah diperlakukan lemah-lembut dan penuh kesabaran serta nasehat yang halus namun seseorang tersebut masih saja terus bersikap kasar, berubah menjadi lebih ganas bahkan menjadi brutal (tidak bisa sadar dan berubah menjadi lebih baik setelah dinasihati), maka lebih baik mundur (cerai). Mamah Dedeh mengingatkan bahwa tujuan dari pernikahan adalah mencari ketenangan dan kebahagiaan hidup bersama pasangan, saling menutupi kekurangan, bukan malah saling menyakiti hingga terjadi penganiayaan.

Mamah Dedeh menyampaikan: “Jika seorang istri sudah tidak tahan dengan perlakuan kasar dari suaminya (baik berupa fisik dan non fisik) boleh mengadakan dan mengajukan gugatan cerai kepada suaminya ke pengadilan agama”. Dari uraian tersebut, penulis menangkap intisari atau nilai substansi yang disampaikan Mamah Dedeh, yaitu bahwa solusi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) ada dua. Pertama adalah memberikan nasehat kepada pelaku KDRT dengan lemah lembut, penuh perhatian dan juga kasih sayang seraya berdoa kepada Allah agar pelaku KDRT dapat berubah menjadi pribadi yang baik sehingga dapat terus menjaga keutuhan dan keharmonisan rumah tangga. Hal ini sejalan dengan firman Allah QS. Al-Nahl: 125 dalam menyampaikan sebuah ajakan kebaikan harus dengan di *al-hikmah*, wa

al-mau'idhatil hasanah, dan ahsan. Kedua adalah perceraian. Jika pelaku KDRT sudah tidak bisa dinasehati dan tidak bisa berubah, maka korban KDRT hendaknya bisa mengambil sikap tegas dengan mengajukan gugatan cerai ke pengadilan agama karena tujuan dari pernikahan bukanlah menderita karena dianiaya oleh pasangan melainkan memperoleh kebahagiaan dan ketenangan bersama pasangan.

2. Analisis Pesan Dakwah Mamah Dedeh dengan tema Pasangan yang Kasar

Setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Karakter timbul dari faktor kebiasaan, yang dipengaruhi beberapa faktor, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat tempat tinggal, dan latar belakang pendidikan, yang pada akhirnya akan membentuk nalar, kedewasaan dalam bersikap dan bijaksana.

Masalah dalam kehidupan manusia umumnya timbul akibat ketidakmampuan seseorang dalam mengelola masalah yang dialaminya. Kelemahan tersebut pada akhirnya berimplikasi menimbulkan sikap agresif dalam diri seseorang terhadap orang atau lingkungan sekitarnya. Sikap agresif menurut Mamah Dedeh ada dua, yaitu agresif oral dan agresif fisik yang keduanya sama-sama tidak menyenangkan dan mengenakan bagi lawannya.

Agresif fisik biasanya berupa perbuatan langsung yang meninggalkan bekas pada fisik seperti hanya dipukuli yang menyebabkan menjadi memar dan terluka. Sedangkan agresif oral lebih condong pada

perkataan yang kasar dan tidak mengenakan seperti halnya cacian, makian dan hinaan.

Mamah Dedeh menyampaikan bahwa seseorang bersikap kasar bisanya timbul karena faktor lingkungan keluarga seperti halnya bapak yang kasar terhadap ibu dan anaknya. Maka secara tidak langsung anak-anaknya akan meniru sikap orang tuanya. Tidak hanya lingkungan keluarga, namun juga lingkungan tempat tinggal, lingkungan pekerjaan, lingkungan pendidikan dan pengalaman.

Menurut Mamah Dedeh, ciri-ciri orang yang kasar ada empat, *pertama* ia terbiasa merendahkan diri orang lain, *kedua* ia selalu melecehkan orang lain, *ketiga* ia selalu memaksakan kehendaknya, dan *keempat* suka mengancam.

Orang yang kasar ada 2 macam, pertama orang yang merasa puas setelah berbuat kasar dan orang yang menyesal setelah berbuat kasar. Orang yang puas setelah berbuat kasar karena ia tidak memiliki iman, sedangkan orang yang menyesal setelah berbuat kasar, dia punya iman namun tadi sikapnya berlebihan.

Cara mengatasi pasangan yang kasar adalah dengan mengajarkan kepada mereka iman, ketakwaan, dan agama yang benar dengan berdasarkan al-Qur'an dan Hadits Nabi. Karena Rasul berhubungan dengan manusia dengan kelemah lembutaan bukan dengan kekasaran, bukan tindakan yang bruntal, tapi kelemah lembutaan, maka umat itu tunduk pada Rasulullah SAW.

Mamah Dedeh menyampaikan tanggapannya kepada *audience* bahwa ketika suami bersikap kasar kepada istrinya, sering main pukul, sedikit-sedikit marah dan main tampar, sang istri boleh menuntut cerai kepada suaminya, bahkan sangat boleh (dengan dasar QS. Ar-Rum ayat 21) karena tujuan pernikahan adalah untuk memperoleh ketenangan dan ketentraman dengan pasangan.

Mamah Dedeh juga menambahkan bahwa jika seorang istri sudah bersikap lemah lembut kepada suaminya namun suami selalu marah-marah dan main kasar, istri juga memiliki hak untuk melaporkan suaminya tersebut kepada aparat atau pihak yang berwajib sesuai dengan undang-undang KDRT yang berlaku. Jika hal ini terjadi, seorang istri harus sudah siap dan bisa menerima resikonya, yaitu keputusan selanjutnya. Oleh karena itu, sebaiknya diselesaikan secara musyawarah kekeluargaan terlebih dahulu dengan berfikir positif.

Menurut pendapat Mamah Dedeh, cara lain untuk menghadapi suami yang galak (kasar) adalah pertama, dengan menyampaikan secara langsung perasaan hati sang istri kepada suaminya bahwa saya tidak suka digalakin, karena kehidupan kita buat bermesraan bukan untuk saling bersikap kasar. Ketika sang istri menyampaikan langsung tentang perasaan hatinya namun justru sang suami main pukul, bila berani sang istri bisa membalasnya dengan pukul (hukum *qisosh*). Kedua, meminta bantuan kepada orang ke tiga untuk menasehati dan mengarahkan agar suami tidak berbuat kasar. Namun tentunya ketika kita meminta tolong

pada orang ke tiga, harus dengan dua syarat; *pertama* orang tersebut dipastikan bisa memberikan solusi dari masalah yang sedang dihadapinya, dan *kedua* orang tersebut bisa menyimpan rahasia, yakni tidak sembarang orang, karena dikhawatirkan bila orang ke tiga tersebut tidak bisa menyimpan rahasia, bisa-bisa hal tersebut menjadi senjata yang bisa menghancurkan rumah tangga kita.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis pahami bahwa secara substansi, solusi yang Mamah Dedeh sampaikan adalah pelaku kekerasan harus disadarkan dan dinasehati dengan tujuan pelaku kekerasan dapat *insyaf* dan tidak berbuat kasar kembali terhadap pasangannya baik dinasehati secara langsung ataupun dengan meminta bantuan orang ke tiga yang terpercaya. Ketika korban kekerasan sudah tidak tahan dengan perlakuan kekerasan yang dilakukan oleh pelaku kekerasan, tentunya setelah ada proses penyadaran (nasehat) yang diberikan kepada pelaku, korban kekerasan boleh melaporkan kepada aparat atau pihak yang berwajib sesuai dengan undang-undang KDRT yang berlaku, namun sang korban harus siap mengambil segala resiko sebagai bentuk konsekuensinya.

3. Analisis Pesan Dakwah Mamah Dedeh dengan tema Perselingkuhan.

Mamah Dedeh berpendapat bahwa perselingkuhan adalah hubungan diluar nikah antara dua orang laki-laki sudah punya istri, perempuan sudah punya suami, mereka punya ketertarikan, punya hubungan. Ada beberapa hal yang menyebabkan seseorang melakukan

perselingkuhan; *pertama* karena ketertarikan, *kedua* ketergantungan, dan yang *ketiga* karena pemenuhan emosional.

Mamah Dedeh menegaskan bahwa perselingkuhan bukan hanya kontak seksual (berhubungan badan). Namun perselingkuhan juga dari saling memandang (selingkuh mata), hati merasa “neer” (selingkuhan hati), kalau salaman berpegang (berjabat tangan) merasa “seer” itu sudah selingkuhan tangan.

Biasanya perselingkuhan dialami oleh sebuah keluarga yang dimana suami-istri sedang ada masalah (ribut). Mereka cerita kepada teman kerja, teman kantor, atau tetangganya. Lalu yang diajak cerita memberikan tanggapan, akhirnya dia merasa *enjoy*, nyaman, dan tentram. Biasanya ini baru permulaan, lama-kelamaan setiap ada masalah selalu ngadu, curhat sehingga semakin *enjoy*, semakin tenang dan tentram. Semakin sering dia curhat, akan muncul ketergantungan dalam perasaannya, sehingga setiap ada masalah kalau belum cerita dengan orang tersebut dia belum puas, merasa tidak syah kalau si dia belum memutuskan solusi dari masalahnya. Dengan demikian ketergantungan timbul, dan inilah yang disebut selingkuh awalnya karena emosi.

Mamah Dedeh berpendapat bahwa hendaknya segala sesuatu apapun masalahnya diselesaikan secara kekeluargaan antara suami-istri agar tidak terjadi perselingkuhan. Suami harus bisa mengerti dan menerima semua kekurangan dan kelebihan istrinya, begitu pula sebaliknya istri harus bisa mengerti dan menerima segala kekurangan dan

kelebihan suaminya. Harus disyukuri semua yang ada pada diri pasangan kita, saling melengkapi.

Mamah Dedeh mengambil contoh dari kisah sahabat Umar bin Khotob. Ketika Khalifah Umar bin Khotob ribut dengan istrinya, ada anak buahnya, dia warganya Umar bin Khatab yang sedang ribut dengan istrinya dan hendak meminta pertimbangan dari beliau. Namun sesampainya mereka di teras rumah kholifah, terdengar kholifah Umar bin Khatab sedang dimarahi oleh istrinya, lalu mereka (suami-istri yang akan mengadu tersebut) pulang. Esok harinya, mereka datang kembali dan menemui khalifah Umar dan bercerita. “Semalam saya ribut dengan istri saya, saya ingin mengadu kepada anda” kata sang suami tersebut. “Kenapa kalian tidak datang dan menemui saya?” tanya khalifah. Sang suamipun menjawab, “Kami berdua datang, namun sampai di teras rumah anda, istri anda lagi marah-marah ke anda”. Lalu si suami tadi bertanya kepada khalifah, “Kenapa anda tidak menjawab dan tidak melawan ya Khalifah?”. Kemudian khalifah pun menjawab, “Saya tahu diri. Dialah yang mengurus kebutuhan saya, makan saya, mengurus dan merawat anak saya, mengurus rumah tangga saya, biarkan... wajar... dia yang capek”. Mamah Dedeh menegaskan, jangan sampai kalau ada masalah lari ke orang lain...Jangan!. Selesaikan oleh kita, karena kalau sudah mulai lari ke orang lain ini adalah benih-benih selingkuh, hati-hati.

Mamah Dedeh juga menegaskan bahwa jika anda sudah tidak tahan dengan perselingkuhan yang dilakukan oleh pasangan anda, anda harus

tegas. Seperti halnya yang Mamah Dedeh sampaikan atas pertanyaan dari *audience* yang menanyakan apa yang harus dilakukan seorang istri jika suaminya melakukan selingkuh dengan wanita lain dan sudah minta maaf namun selalu berselingkuh dengan satu wanita tersebut.

Pada kasus ini, mamah Dedeh memberikan solusi jika anda mampu dan ikhlas, ijinan mereka menikah dari pada suami anda selingkuh dan menyebabkan dosa besar, namun tentunya anda juga harus siap untuk dimadu dan cinta suami anda terbagi dua. Akan tetapi jika anda tidak tahan silahkan anda memberikan pilihan kepada suami anda “mau pilih saya atau wanita itu?”.

Selaras dengan pertanyaan dengan *audience* diatas, ada juga *audience* yang menanyakan apa yang harus dilakukan jika suaminya selingkuh dengan saudara kandung dari istrinya (baik kakak atau pun adiknya) dan perselingkuhan itu sampai mengakibatkan saudara dari istrinya itu hamil? Mamah Dedeh juga memberikan jawaban dengan tegas. “Anda lihat di dalam surat al-Nisa ayat 23, Allah berfirman haram menyatukan 2 orang yang bersaudara kandung, kakak adik dua-duanya perempuan, si laki-laki tadi menikahi kedua perempuan tadi. Kakaknya dinikahin, adeknya dinikahin, haram! Satu harus diceraikan. Ibu ini nanya si suami tadi berselingkuh dengan iparnya, dengan sudah istrinya sampai hamil, sampai melahirkan. Apa yang dilakukan? Istri tadi tegas! Pilih saya apa pilih adek saya?! Satu wajib mundur. Maka si suami dan si

adek tadi dua-duanya dosa besar karena mereka melakukan perbuatan zina.”

Dari uraian di atas, dapat penulis pahami bahwa perelingkuhan merupakan salah satu dosa besar. Cara mengatasi perselingkuhan adalah dengan kita memberikan nasehat yang baik kepada pelaku perselingkuhan, menyadarkan dan memberikan pengetahuan agama yang cukup serta memberikan kesempatan untuk bertaubat kepada Allah SWT dan berubah menjadi lebih baik. Namun jika pasangan yang diselingkuhi sudah tidak kuat dan tahan dengan perbuatan perselingkuhan yang dilakukan pasangannya, boleh dia mundur dan mengajukan cerai sebagai jalan akhir.

4. Analisis Pesan Dakwah Mamah Dedeh dengan tema Ditalak Istri.

Talak mutlak yang dimiliki suami ialah jika suami mengatakan talak, mengatakan cerai 1 kali saja itu sudah jatuh talak. Dulu di zaman Jahiliyah sebelum Islam datang, kaum laki-laki seenaknya menceraikan istrinya dan rujuk, kemudian menceraikan istrinya dan rujuk kembali, sampai puluhan kali, ratusan kali, begitu berulang-ulang.

Banyak perempuan yang menderita batin, tersiksa, dan teraniaya, tapi tidak bisa berbuat apa-apa. Hingga datangnya Islam maka Allah mengangkat derajat harkat seorang perempuan, kalau perempuan sudah dicerai 2 kali tidak bisa lagi rujuk, ke 3 kali sudah tidak boleh kembali kecuali dengan *mukholil*, maksimal rujuk hanya 2 kali (kata Allah dalam Al-Qur'an). Hal ini bertujuan agar perempuan tidak dianggap remeh,

agar perempuan tidak dipermainkan oleh kaum laki-laki yang memang mereka sengaja tidak pernah menghargai perempuan.

Kita semua tahu bahwa dalam Islam, cerai itu dibenci oleh Allah. Halal, tapi dibenci oleh Allah. Kalau suami istri baik-baik saja, mereka bercerai itu dibenci oleh Allah, tapi tidak semua rumah tangga berjalan dengan baik, ada yang *enjoy* aja saling pengertian, ada yang pernah bertengkar, ada yang sering ribut, ada yang suka ribut, ada yang bertengkar terus. Jadi kalau keluarganya tadi ribut melulu berantem, suaminya sangat menyebalkan tidak mau mengerti istrinya kemudian misalnya dalam tanda kutip tidak memberikan nafkah lahir, tidak memberikan nafkah batin, kemudian juga KDRT suami tadi, istrinya gugat cerai, nah gugat cerai inilah yang dalam ilmu fiqih khuluq, talak tebus. Kenapa talak tebus? Karena talak milik suami, suami kalau mengatakan 1 kali talak jatuh talak, niat atau tidak niat, itu tetep saja jatuh talak. Sekarang, kalau istri ratusan kali, ribuan kali, jutaan kali mengatakan talak saya, cerai saya, tidak akan jatuh talak.

Hanya saja, seandainya benar-benar kita punya suami sudah sangat menyebalkan, melukai hati kita, dinasehatin berkali-kali tidak juga berubah, maka kita diperbolehkan untuk gugat cerai, cerai tebus kita bayar kepada suami kita, mahar dulu yang diberikan atau ajukan ke pengadilan apa kesalahan-kesalahan suami kita, bukankah ketika kita sehabis nikah dibacakan *ta'lid* talak oleh para suami, “kalau saya tidak memberikan nafkah lahir 3 bulan istri saya tidak ridho, jatuh talak saya,

kalau saya tidak memberikan nafkah batin 3 bulan istri saya tidak ridho, jatuh talak saya, kalau saya meninggalkan istri saya tidak ridho, jatuh talak saya”. Artinya syarat untuk talak sudah terpenuhi, kalau kita sebagai istri tidak ridho kita boleh gugat cerai ke kantor pengadilan agama setempat, di tiap kecamatan pasti ada, katakan apa yang sudah terjadi, jangan dikarang-karang, jangan dilebih-lebihkan, maka dipertimbangkan oleh BP4. Jadi kita datang ke BP4, biasanya akan di beri nasehat terlebih dahulu oleh orang-orang BP4, untuk mengislahkan kembali tapi seandainya sudah benar-benar runyam, disatukan juga sudah tidak bisa maka perceraian hukumnya wajib daripada mereka saling menyakiti.

Pembahasan di atas, dapat penulis pahami bahwa dalam Islam yang memiliki hak talak adalah suami sedangkan istri tidak memiliki hak talak. Walau demikian, sang istri diperbolehkan melakukan/mengajukan gugatan cerai kepada suaminya apabila memang si suami sudah sangat keterlaluhan seperti halnya melakukan KDRT, tidak memberikan nafkah lahir dan batin atau hal-hal yang lainnya. Gugatan cerai sang istri kepada suaminya inilah yang dinamakan dengan *khuluq* atau talak tebus. *Khuluq* adalah hak perempuan karena tujuan dalam membangun rumah tangga seperti pada QS. Ar-Rum ayat 21 adalah untuk ketenangan dan ketentraman. Jika setelah berumah tangga, justru tidak mendapatkan ketenangan dan ketentraman melainkan hanya ketakutan akibat dari

KDRT, maka si istri boleh mengajukan *khuluq* atau gugatan cerai tersebut kepada suaminya.

Setelah mengalisa masing-masing tema yang telah dipilih, kemudian penulis mengambil sampling berupa beberapa pertanyaan *audience* dari masing-masing tema tersebut yang kemudian penulis masukkan dalam beberapa kategori. Kategori yang penulis gunakan dalam penelitian ini mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga pada pasal 5, yakni kekerasan fisik, psikis, seksual dan penelantaran rumah tangga.

Pertama kekerasan fisik, yaitu perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit, atau luka berat. Dari empat tema yang penulis ambil, berikut sampling pertanyaan yang penulis kategorikan dalam kekerasan fisik:

- a. Sri Anjani menanyakan, “*saya melihat satu rumah tangga yang suaminya bekerjanya hanya sebagai tukang becak, tapi dia tidak setiap hari menafkahi istrinya, karena setiap dia mendapatkan uang pasti uang itu untuk dia beli minuman dan dia mabok-mabok. Si istri kadang-kadang suka kalau pas mabok namanya orang mabok mah, jadi dia suka mengejar-ngejar istrinya kadang di pukul, kadang dibawa golok. Itu bagaimana hukumnya mah?*”.

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, “*mundur jadi bini, capek punya laki begitu ngasih duit kagak, nguber-nguber pake golok iya. Malah tukang becak belagu amat, tukang becak gue cincin gandas turi udah hidupnya miskin gak tau diri. Tinggalkan laki begitu...!! ngapain lagi capek*” (Tema KDRT pada segmen keempat).

- b. Mimi menanyakan, “*kebetulan saya punya saudara, suaminya kasar, terus dikit-dikit pukul, nah terus kejadiannya di depan kita, apa yang harus kita lakukan ni mah?*”.

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, *“kita bela saudara kita, kita katakan pada suami yang kurang ajar tadi bahwa punya istri wajib diurusin, dilindungi, bukan untuk dipukulin, nasehain suaminya, masalah kecil mah bisa diceritakan, diuraikan, tidak hanya dengan kekerasan, tapi dengan kelemah lembutan, jadi kalau kita punya anak, punya mantu, punya tetangga yang berlaku kasar dengan pasangannya, kita wajib nasehati menyadarkan dia, bahwa siapapun tidak suka diperlakukan seperti itu”* (Tema pasangan yang kasar pada segmen ketiga).

- c. Karim menanyakan, *“bagaimana istri yang masih mempertahankan dengan kelakuan suami yang kasar, apakah dapat pahala gak mah?”*.

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, *“oke, suaminya kasar, maki-maki, tukang nabokin orang, istrinya bertahan di rumah, kalau ikhlas, mendoakan, “Ya Allah mudah-mudahan besok lusa suami saya sadar, walaupun itu nyebelin ma nyakitin saya dengan anak-anak, saya ingin suami saya yang baik, yang lemah lembut, biar anak-anak juga seneng pasti dapat pahala”*. Karena *“Fammayamal miskhaladharotin khairayyaroh”* pasti dapat pahala, mudah-mudahan suaminya berubah, dan banyak ternyata bu siti istri yang bertahan dengan kekerasan suaminya. Lama kelamaan suaminya dengan kehendak Allah dia berubah. Tapi walau bagaimana juga suami berusaha merubah dirinya dari yang kasar menjadi yang lembut. Karena rumah tangga yang sakinah, mawaddatan, warrahmah tidak akan bisa ada kalau suaminya kasar” (Tema pasangan yang kasar pada segmen keempat).

Kedua kekerasan psikis, yaitu perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan/atau penderitaan psikis berat pada seseorang. Berikut sampling pertanyaan yang penulis kategorikan dalam kekerasan psikis:

Pertanyaan via facebook dari Awin Ajah, *“Assalamu’alaikum wr. wb. Mah, mau nanya nih, ada temen aku perempuan yang menalak suaminya, karena suaminya mandul, udah diobatin dengan segala cara sampai bayi tabung semuanya gagal, yang menyarankan pisah suami, tapi yang suruh menalak istrinya, kata sang suami pengen ngelihat istrinya punya anak dari laki-laki lain dan bahagia. Gimana tuh mah kalau kasusnya seperti ini?”*.

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, *“punya anak gak punya anak bukan kehendak kita, dalam As-Syuraa dalam ayat 49-50 Allah mengatakan, Akulah yang memberikan anak perempuan kepada siapa yang aku kehendaki, akulah yang memberikan anak laki-laki kepada siapa yang aku kehendaki, akulah yang memberikan anak laki-laki perempuan kepada siapa yang aku kehendaki, akulah yang menjadikan seorang mandul. Tidak ada salahnya, banyak saudara kita yang susah, ambil anak yatim, anak yatim piatu, anak kaum duafa, biyai anak kita, ikhlas karena Allah, disitu Allah berikan keberkahan. Makanya kalau dimasyarakat kita ada opini di masyarakat yang mengatakan dipancing, gak ada salahnya ambillah anak barang dua orang, tiga orang yatim piatu, insyaAllah banyak yang terjadi benar-benar mereka punya anak, jadi artinya mereka kurang mensyukuri nikmat”*.

Abdel memperjelas pertanyaan, *“Iya, kalau si suaminya rela mah? Relu pengen ngliyat istrinya punya anak dari laki-laki lain? Boleh gak?”*.

Mamah Dedeh menambahi, *“relu boleh jadi mulut, tapi di hati dia tidak relu. Walau bagaimanapun saran saya sebagai istri pun kita punya pikiran mendingan ngambil anak yatim, anak piatu keluarga kita yang dhuafa ambil oleh kita angkat anak sekolahkan, urus seperti anak sendiri”* (Tema ditalak istri pada segmen kelima)

Ketiga kekerasan seksual, yakni kekerasan dalam bentuk tindakan seksual yang meliputi; a) pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan terhadap orang yang menetap dalam lingkup rumah tangga tersebut dan b) pemaksaan hubungan seksual terhadap salah seorang dalam lingkup rumah tangganya dengan orang lain untuk tujuan komersil dan/atau tujuan tertentu. Berikut sampling pertanyaan yang penulis kategorikan dalam kekerasan seksual:

- a. Sobiah menanyakan, *“sepasang suami istri bila melakukan hubungan badan, kalau dia belum mencapai kepuasan dia pukulin istrinya. Bagaimana mengatasi atau cara kiat-kiatnya?”*.

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, *“ya istrinya harus banyak makan vitamin atau makanan yang bergizi, jadi dia tetap siap sampai suaminya selesai mendapatkan kepuasan”*.

Abdel menambahi, *“tapi dipukulin mah, lama-lama biru”*.

Sobiah memperjelas pertanyaannya, *“sedangkan di dalam agama kalau kita menolak keinginan suami kan ngak boleh”*.

Mamah Dedeh memberikan penjelasan, *“makanya kan saya tadi jawabin, istrinya minum vitamin, minum makanan yang bergizi. Jadi kuat, kalau suaminya minta biar dilayanin sampai puas, atau bikinin kata Abdel sayur katuk jadi lemes..hehehe...kalau memang sudah dinasehatin suaminya, sudah dibawa berobat, tidak juga berubah baru minta cerai. Jangan begitu langsung minta cerai, tidak bisa langsung minta cerai ada tahapan bu.. tahapan nasehatin dulu, ajak berunding dulu oleh keluarga harusnya bagaimana, bawa berobat dulu, kalau tidak mempan semuanya baru minta cerai”* (Tema KDRT pada segmen kelima).

- b. Eliya menanyakan, *“apa yang harus dia laksanakan sebagai seorang istri apabila suami berselingkuh dengan adik kandung istrinya atau kakak kandung istrinya? Bahkan sampai terjadi kehamilan?”*.

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, *“anda lihat di dalam surat an-Nisa ayat 23, Allah berfirman haram menyatukan 2 orang yang bersaudara kandung, kakak adek dua-duanya perempuan, si laki-laki tadi menikahi kedua perempuan tadi. Kakaknya dinikahin, adeknya dinikahin, haram! Satu harus diceraikan. Ibu ini nanya si suami tadi berselingkuh dengan iparnya, dengan sudah istrinya sampai hamil, sampai melahirkan. Apa yang dilakukan? Istri tadi tegas! Pilih saya apa pilih adek saya?! Satu wajib mundur. Maka si suami dan si adek tadi dua-duanya dosa besar karena mereka melakukan perbuatan zina”*. (Tema perselingkuhan pada segmen keempat).

Keempat penelantaran rumah tangga. Berikut sampling pertanyaan yang penulis kategorikan dalam kekerasan penelantaran keluarga:

- a. Sri menanyakan tentang bapaknya yang dulu, *“bapak saya kan ninggalin saya lama sekali, hampir 36 tahun dan setelah tua bapak saya pulang, setelah itu ibu saya sakit hati, sampai mati saya pun gak akan memaafkan bapakmu, jadi yang saya tanyakan bagaimana saya, tapi dua-duanya udahh meninggal sekarang mah”*.

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, *“jadi ibu mbak Sri, benar. Bayangin 36 tahun itu laki kita selingkuh, minder kemana-mama, gak ada tanggung jawabnya kan? Anak bini ditinggal, gak dibiayain, gak ditengokin. Sudah sekian puluh tahun nongol, rupanya perempuan yang kedua cewek matre duitnya udah gak ada, udah peot, udah tua, udah pensiun, udah gak punya penghasilan, didepak. Dia mikir lagi ya Allah punya bini ama anak ditinggalin, datang lagi alhamdulillah ayah ada masih punya muka, punya nyali gitu, berani nongol. Tapi ibu anda bener kita sebagai perempuan punya hak akan diterima atau tidak? Cuman saran saya kepada bu Sri tetap dia do’akan, walau bagaimanapun kelakuan dia, dia dosa kepada Allah, tapi kewajiban kita anak kepada orang tua tidak hilang, begitu. Do’akan saja”*. (Tema perselingkuhan pada segmen kedua)

- b. Mawarziyah di @mawar234 menanyakan, *“seorang suami gak ngasih nafkah keluarganya, dosa kah seorang istri minta cerai?”*.

Mamah Dedeh memberikan komentarnya, *“kalau seorang suami tidak memberikan nafkah kepada istrinya, istri tidak berdosa, karena hidup butuh biaya. Tapi kenapa dia tidak memberikan nafkah? Kalau suaminya sakit, istri maklum dong, makanya jadi bini jangan hanya minta sama suami, kita cari duit, bisa!! Keculi kalau suami sehat wal’afiyat, seger buger, dia kebluk, dia malas, diem aja, boleh gugat cerai ngapain punya laki cape-capein”* (Tema ditalak istri pada segmen keempat).

Menurut hukum Islam (Yanggo, 2010: 38), kewajiban dalam mencari nafkah adalah tanggung jawab suami sebagai kepala keluarga, berdasarkan firman Allah swt. Q.S. An-Nisaa’: 34. Sedangkan untuk menagatur, menata, dan memeliharanya adalah merupakan tanggung jawab istri sebagai ibu rumah tangga.

Suami hendaklah menunaikan segala kewajibannya dengan sebaik-baiknya. Setelah dilangsungkan akad nikah, suami berkewajiban memberi nafkah kepada istri. Nafkah yang dimaksud adalah memenuhi kebutuhan makan dan minum, pakaian, tempat tinggal, pengobatan dan kebutuhan rumah tangga lainnya, sesuai dengan kemampuan suami (QS Ath-Thalaaq: 7). Namun demikian, walaupun nafkah rumah tangga dibebankan kepada si suami, di dalam hukum Islam tidak dilarang kepada istri membantu suaminya dalam mencari nafkah, dengan persetujuan suaminya dan tidak mengganggu pelaksanaan kewajiban sebagai seorang ibu rumah tangga (Yanggo, 2010: 99).

Sesuai dengan solusi yang Mamah Dedeh sampaikan di atas, dapat penulis pahami secara substansial bahwa solusi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) ada dua. Pertama adalah memberikan nasehat kepada pelaku KDRT dengan lemah lembut, penuh perhatian dan juga kasih sayang seraya berdoa kepada Allah agar pelaku KDRT dapat berubah menjadi pribadi yang baik sehingga dapat terus menjaga keutuhan dan keharmonisan rumah tangga. Hal ini sejalan dengan firman Allah QS. Al-Nahl: 125 dalam menyampaikan sebuah ajakan kebaikan harus dengan di *al-hikmah, wa al-mau'idhatil hasanah, dan ahsan*.

Kedua adalah perceraian. Jika pelaku KDRT sudah tidak bisa dinasehati dan tidak bisa berubah, maka korban KDRT hendaknya bisa mengambil sikap tegas dengan mengajukan gugatan cerai ke pengadilan agama karena tujuan dari pernikahan bukanlah menderita karena dianiaya

oleh pasangan melainkan memperoleh kebahagiaan dan ketenangan bersama pasangan.

B. Hasil Analisis Pesan Dakwah tentang Materi Solusi KDRT

Secara garis besar, berdasarkan pembahasan materi solusi KDRT di atas, dapat penulis pahami bahwa Mamah Dedeh mengajarkan kepada *audience* untuk bisa berfikir secara jernih, segala sesuatu hendaknya diselesaikan terlebih dahulu secara muyawarah, kekeluargaan dan jika diperlukan dengan melibatkan orang ketiga yang memang bisa di percaya dapat memberikan solusi atas masalah yang sedang dihadapi baik itu mengenai kekerasan dalam rumah tangga hingga kasus perselingkuhan.

Menurut analisa penulis, kekerasan dalam rumah tangga tidak akan terjadi bila dalam sebuah rumah tangga si suami dan istri bisa sama-sama bersikap dewasa dan selalu berfikir positif, tenang dan bisa berfikir jernih dalam menghadapi semua masalah yang dapat membawa pada keretakan dalam hubungan rumah tangga. Apalagi tentunya pernikahan mereka didasari atas rasa cinta dan iman kepada Allah.

Perselingkuhan, kekerasan dan disharmoni dalam rumah tangga tidak akan terjadi bila si suami memiliki iman yang kuat, berlaku bijak dan juga adil. Demikian juga dengan si istri yang hendaknya bisa mengerti dan memahami kondisi suaminya, memberinya kasih sayang, perhatian dan juga pelayanan yang memuaskan.

Namun bila sampai terjadi kekerasan dan perselingkuhan yang mungkin bisa menimbulkan perceraian, penulis sepakat dengan apa yang disampaikan oleh Mamah Dedeh, yakni diselesaikan dengan musyawarah dan kekeluargaan terlebih dahulu. Baik pelaku dan korban kekerasan baik fisik maupun non fisik dalam rumah tangga, harus diberi nasehat yang baik dan bersifat membangun. Nasehat yang diberikan kepada pelaku maupun korban hendaknya di berikan secara langsung, terutama untuk si pelaku. Jika tidak bisa secara langsung, bisa juga melalui perantara pihak ketiga yang benar-benar bisa menjadi penengah, misal orang tua mereka, saudara, sahabat karibnya atau lembaga yang berwenang dengan harapan si pelaku bisa taubat dan kembali kepada jalan yang benar.

Selain pelaku, si korban juga harus mendapatkan nasehat dan juga bimbingan agar bisa kuat, sabar dan tabah dengan harapan bisa memberikan maaf kepada si pelaku tersebut.

Pada pembahasan di atas, Mamah Dedeh juga menyampaikan dengan tegas bahwa bila suami atau dalam hal ini adalah pelaku kekerasan atau pun perselingkuhan sudah maksimal diberi nasehat dan diarahkan ke jalan yang benar namun tidak juga berubah atau bertaubat, maka si istri sebagai korban harus bisa mengambil sikap tegas yaitu dengan mengajukan gugatan cerai (*khuluq*) kepada suaminya ke pengadilan agama dengan menggunakan dasar QS. Ar-Rum ayat 21, bahwa tujuan dari pernikahan adalah untuk memperoleh ketenangan dan ketentraman bersama pasangan bukan justru untuk

mendapatkan kekerasan baik berupa kekerasasn psikis atau pun kekerasan fisik.

Penulis yakin bahwa tidak ada manusia satu pun di dunia ini yang mau hidup menderita. Semua manusia tentunya berhak untuk mendapatkan kebahagiaan, ketenangan dan juga ketentraman hidup. Jadi, penulis sepakat dengan solusi yang diberikan oleh Mamah Dedeh dalam masalah ini. Jika si suami atau pelaku sudah diberi nasehat yang baik dan tidak bisa berubah sehingga mengakibatkan si istri yang menjadi korban tidak sanggup lagi untuk bersama membangun rumah tangga bersamanya, maka solusi terbaiknya adalah si korban boleh menagajukan cerai kepada suaminya ke pengadilan agama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan proses analisis yang telah dilakukan, dapat penulis simpulkan bahwa materi solusi KDRT yang Mamah Dedeh sampaikan adalah:

1. bahwa permasalahan rumah tangga hendaknya diselesaikan terlebih dahulu secara musyawarah antara suami istri terlebih dahulu.
2. Jika keduanya tidak menemukan solusi atau titik temu maka hendaknya melibatkan orang ketiga yang memang bisa di percaya dapat memberikan solusi atas masalah yang sedang dihadapi, baik itu mengenai kekerasan dalam rumah tangga hingga kasus perselingkuhan dengan harapan rumah tangga dapat diperbaiki.
3. Jika mempertahankan rumah tangga mudharat yang dihasilkan lebih besar maka perceraian adalah solusi terbaik. Dalam hal ini, Islam memperbolehkan seorang istri (jika menjadi korban) untuk mengajukan mengajukan gugatan cerai kepada suaminya (*khulu'*) ke pengadilan agama. *Khulu'* yaitu permintaan cerai kepada suami dengan pembayaran yang disebut *'iwadh*. *Khulu'* ini adalah solusi terakhir karena perceraian adalah hal yang halal, namun sangat dibenci oleh Allah SWT.

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan tentang materi solusi KDRT dalam program Hati ke Hati yang disampaikan oleh Mamah Dedeh tersebut maka penulis bermaksud memberikan saran-saran untuk dapat dimengerti dan dilaksanakan dalam setiap langkah kehidupan serta dapat dimanfaatkan oleh semua pihak. Adapun saran-saran penulis dalam skripsi ini adalah:

1. Hendaklah permasalahan rumah tangga diselesaikan dengan jalan musyawarah antara suami istri. Sebab ada aib (keduanya) yang harus dijaga dan ditutupi agar tidak diketahui oleh orang lain.
2. Jika terjadi permasalahan rumah tangga yang tidak dapat diselesaikan dengan musyawarah diantara keduanya, maka libatkan orang terdekat yang memiliki wawasan keagamaan yang luas untuk membantu memberikan solusi.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tidak ada halangan suatu apapun. Penulis menyadari meski telah berusaha secara maksimal menyelesaikan skripsi ini, namun masih banyak kekurangan di dalamnya, baik dalam penulisan, cara penyampaian maupun analisis yang disampaikan.

Sebagai manusia biasa tentunya penulis menyadari bahwa karya ini tidak lepas dari segala kesalahan, keterbatasan dan kekurangan. Semoga

tulisan ini dapat dijadikan acuan bagi penulis-penulis skripsi lainnya untuk dapat memberikan analisa yang lebih baik dalam bidang kajian yang sama, dengan sudut pandang yang berbeda dan lebih berkualitas.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terutama dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan masukan dan bimbingannya kepada penulis dalam merangkai karya ini. Semoga Allah SWT membalas amal baiknya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. M. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH.
- Anshari, E. S. 1992. *Kuliah Al Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Cet ke-3. Ed 2. Jakarta: Rajawali.
- Anwar, Y. 2013. *Sosiologi untuk Universitas*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Aziz, M. A. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Azwar, S. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bulaeng, A. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Departemen Agama RI, 2007. *al-Qur'an Terjemahan*. Bandung: CV Insani Kamil.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Habib, M. S. 1982. *Buku Pedoman Da'wah*. Jakarta: Widjaya Jakarta.
- Ilahi, W. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kriyantono, R. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Lismaiyah. 2009. *Pengaruh Menonton Acara Mamah Dan Aa Di Indosiar Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kecamatan Wedung Kabupaten Demak*. Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
- Marta, A. E. 2012. *Perempuan dan Kekerasan dalam Rumah Tangga di Indonesia dan Malaysia*. Yogyakarta.

- Mulia, S. M. 2004. *Muslimah Reformis Perempuan Pembaru Keagamaan*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Mujieb, M. A. 1994. *Kamus Istilah Fiqih*. Cet 1. Jakarta: PT. Pustaka Firdaus.
- Poerwadarminta, WJS. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmatika. 2007. *Hak Azazi Perempuan Instrumen Hukum untuk Mewujudkan Keadilan Gender*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sangadji, E. M. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: KDT.
- Sayidah, N. 2005. *Dakwah Melalui Televisi (Studi Analisis Program Acara Indahnya Kebersamaan di SCTV Bulan Juli Sampai Desember 2004)*. Tidak dipublikasikan. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
- Soewadji, J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subagyo, P. J. 1991. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukri, S. S. 2004. *Islam Menentang Kekerasan terhadap Istri*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sulistiyana, R. 2011. *Kepercayaan Diri dan Penyesuaian Sosial Remaja Korban Kekerasan Rumah Tangga*. Tidak dipublikasikan. Fakultas Ushuludin IAIN Walisongo Semarang.
- Syukir, A. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al- Ikhlas.
- Tamburaka, A. 2013. *Literasi Media*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Wibowo, F. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book
Publisher.

Wahidin, S. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yanggo, H. T. 2010 *Fikih Perempuan Kontemporer*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

<http://sosbud.kompasiana.com/2013/04/26/letak-ham-korban-kdrt-dalam-islam-555071.html> diakses pada tanggal 8 september 2014 pukul 19:08

<http://www.ceritamu.com/info/dai/dede-rosyidah-syarifuddin-mamah-dede>
pada tanggal 3 september 2014 pukul 12:48

<http://majalahsakinah.com/2014/11/fikih-cekcok-suami-istri/> diakses pada tanggal
16 desember 2015 pukul 11:30



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO**

Jl. Walisongo no. 3 Telp. (024) 7604554, 7624334, Fax. 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In. 06.0/R.3/PP.03.1/3010/2010

Diberikan kepada :

N a m a : Nur Vita Dinana

N I M : 101211073

Fak./Jur./Prodi : Dakwah dan Komunikasi / KPI / Penyiaran Televisi
telah mengikuti Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2010/2011 dengan tema
"MENEKUKAN KARAKTER MAHASISWA YANG ILMIAH, RELIGIUS DAN BERAKHLAQUL KARIMAH"
yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 23,24 dan 28 September 2010, sebagai "PESERTA" dan dinyatakan :

LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 September 2010

An. Rektor
Pembantu Rektor III



Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA.
NIP. 19560624 198703 1002

Ketua Panitia



PANITIA OPAK MAHASISWA BARU
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) WALISONGO
Nur Khoirin, M.Ag
S-E-NIP. 19830801 199203 1001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L1/PP.06/351/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

N a m a : Nur Vita Dinana
N I M : 101211073
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-62 tahun 2014 di Kabupaten Semarang dengan nilai :

85

4,0 / A

..... (.....)

Semarang, 10 Juni 2014

A.n. Rektor,



[Signature]
D. H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Vita Dinana

Tempat dan Tanggal Lahir : Tegal, 3 Juni 1992

Alamat asal : Jl. KH. Mukhlas no 11 RT 02/ RW 03 Kel.
Panggung Kec. Tegal Timur Kode Pos 53182

Alamat Semarang : Jl. Tanjung Sari Utara VI no 02 RT 07/ RW 05
Kel. Tambakaji, Ngaliyan, Semarang
Kode Pos 50185

Nama Ayah : Abdul Choliq

Nama Ibu : Sri Rahayu

No. Hp : 081542081992

Email : Javista11@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK PERTIWI Tegal 1996 - 1998
2. SDN Panggung 01 Tegal 1998 - 2004
3. SMP Ihsaniyah Tegal 2004 - 2007
4. SMA Al-Irsyad Tegal 2007 - 2010
5. UIN Walisongo Semarang 2010